

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Buku Pengayaan *Workbook* Matematika

Buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas 6 ini merupakan buku siswa untuk 2 semester yang disajikan secara ringkas sesuai dengan standar yang ingin dicapai. Identitas buku adalah sebagai berikut:⁷⁷

Judul Buku	: Buku Pengayaan Matematika untuk SD/MI Kelas VI
Penulis	: Ira Dwi Anita
ISBN	: 973-602-442-709-2
No. Jilid	: 978-602-442-720-7
Editor	: Esty Supatmi
Grafis	: Anis Novitasari
Ilustrator	: Andika Moch Basuki
Penerbit	: CV Sindunata pada Januari 2018
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Jumlah Halaman	: 128 Lembar
Jilid	: <i>Stitching</i>
Cover	: Artpaper 85 gr

⁷⁷ Ira Dwi Anita, *Buku Pengayaan Workbook Matematika Untuk SD/MI*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), h. i

Isi : CD 45 gr

Harga : Rp.13.000,00

1. Profil Penulis Buku

Nama lengkap dari penulis buku ini adalah Ira Dwi Anita, S.Pd. Penulis merupakan lulusan dari S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sebagai lulusan dengan bidang keahlian matematika, Ira Dwi Anita bekerja sebagai seorang editor dan penulis buku Matematika. Sebelum menjadi penulis buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas 6 ini, Ira Dwi Anita sudah pernah melakukan pengeditan pada beberapa buku, yaitu:⁷⁸

- a. Buku Pengayaan Matematika SD 1-6
- b. Buku Pengayaan Matematika SMP 7-9
- c. Buku Pengayaan Matematika SMA 10-12

2. Karakteristik Buku

Terdapat 6 karakter buku yang ada pada buku ini, sebagai berikut:⁷⁹

- a. Apersepsi

Ruang apersepsi pada buku ini memberi bekal awal kepada peserta didik sebelum mendalami materi pembelajaran yang diberikan. Di ruang apersepsi ini peserta didik memperoleh pengalaman belajar terkait relevansi dan implementasi yang akan dipelajari dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 124

⁷⁹ *Ibid.*, h. iii

b. Penugasan

Keberadaan tugas dan aktivitas baik secara mandiri atau kelompok menjadi sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Pemberian ragam tugas akan membentuk peserta didik menjadi cakap, dan produktif sehingga mampu berdaya saing.

c. Penguatan pendidikan karakter

Fitur penguatan pendidikan karakter memfasilitasi upaya pembentukan karakter untuk menyiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 sekaligus menghadapi dinamika perubahan zaman yang begitu pesat. Penguatan pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk generasi muda yang religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri. Pelaksanaannya melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga.

d. Cari Referensi

Cari referensi merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik untuk terus berkembang dengan ragam variasi sumber belajar. Kegiatan ini mengarahkan peserta didik untuk membaca buku-buku referensi atau mencari di internet mencari materi-materi yang terkait dengan pembelajaran.

e. Menumbuhkan Budaya Literasi

Menumbuhkan budaya literasi menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter yang dapat diselenggarakan di sekolah. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan minat baca peserta didik sekaligus melatih keterampilan berpikir mengolah informasi dari sumber-sumber literasi yang ada. Kegiatan ini

mendukung pembudayaan ekosistem literasi di sekolah, sehingga peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

f. Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian ini menjadi bahan pemetaan kemajuan belajar peserta didik sekaligus untuk bahan memperbaiki proses pembelajaran. Jenis penilaian dalam kurikulum 2013 terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

3. Materi Pembelajaran Pada Buku

Pada buku ini terdapat 4 pembelajaran untuk semester 1 dan 2 pembelajaran untuk semester 2. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:⁸⁰

a. Pembelajaran 1 : Penjumlahan dan Pengurangan pada Bilangan Bulat Negatif

- 1) Mengetahui bilangan bulat negatif
- 2) Menjumlahkan bilangan bulat negatif
- 3) Mengurangkan bilangan bulat negatif
- 4) Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

b. Pembelajaran 2 : Perkalian dan Pembagian pada Bilangan Bulat Negatif

- 1) Perkalian bilangan bulat negatif
- 2) Pembagian bilangan bulat negatif
- 3) Operasi hitung campuran bilangan bulat

⁸⁰ *Ibid.*, h. iv

- 4) Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran bilangan bulat
- c. Pembelajaran 3 : Operasi Hitung Campuran pada Bilangan Cacah dan Pecahan
- 1) Operasi hitung campuran
 - 2) Operasi hitung campuran bilangan cacah, pecahan, dan desimal
 - 3) Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan bilangan cacah dan pecahan
- d. Pelajaran 4 : Lingkaran
- 1) Mengenal unsur-unsur lingkaran
 - 2) Keliling lingkaran
 - 3) Luas lingkaran
 - 4) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran
- e. Pembelajaran 5 : Bangun Ruang
- 1) Prisma
 - 2) Tabung
 - 3) Limas
 - 4) Kerucut
 - 5) Bola
 - 6) Bangun ruang gabungan
 - 7) Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dan volume bangun ruang
- f. Pembelajaran 6 : Pengolahan Data

- 1) Modus
- 2) Median
- 3) Mean
- 4) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan modus, median, dan mean

B. Penyajian Data Hasil Penilaian Buku

Dalam penelitian ini hanya menganalisis 1 buah buku pengayaan untuk kelas VI yang di dalamnya sudah termuat materi untuk semester 1 dan semester 2. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan yang dibagi menjadi 2 instrumen penelitian, yaitu untuk instrumen 1 berisi analisis kelayakan isi dan penyajian, sedangkan untuk instrumen 2 berisi tentang analisis kelayakan kebahasaan dan kegrafikan. Instrumen ini sesuai dengan instrumen penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan untuk menganalisis kelayakan sebuah buku. Pada penyajian ini dibedakan menjadi 2 yaitu penyajian data peneliti dan penyajian data oleh penyidik.

1. Hasil Penilaian Peneliti
 - a. Komponen Kelayakan Isi/Materi

Kelayakan isi/materi dinilai berdasarkan 3 subkomponen yang menilai dari 3 dimensi sikap peserta didik yang terdiri dari sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.⁸¹ Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa dari

⁸¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Isi Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

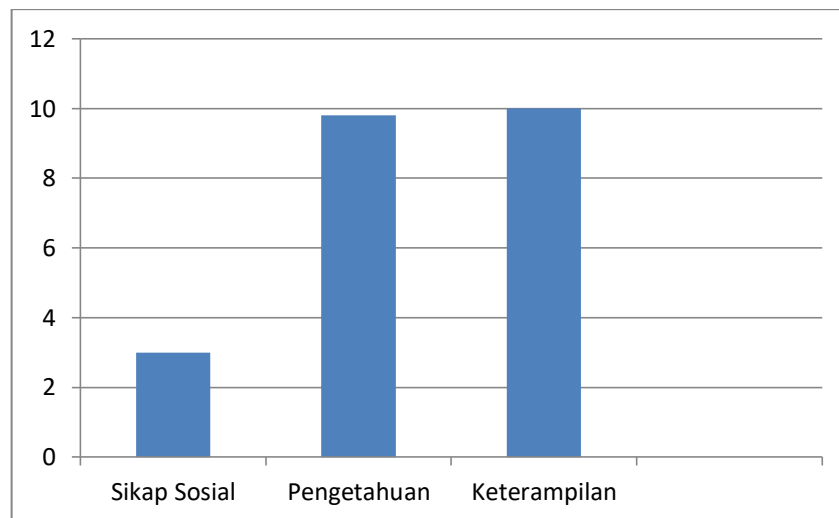
dimensi sikap sosial mendapat nilai 3 yang termasuk dalam kriteria kurang, pada dimensi pengetahuan mendapat nilai 9,8 yang termasuk dalam kriteria baik sekali, lalu pada dimensi keterampilan mendapat nilai 10 yang juga termasuk kedalam kriteria baik sekali. Dari 3 nilai tersebut, maka didapat total nilai untuk kelayakan isi/materi adalah 7,6 atau jika dipersenkan adalah 76% yang termasuk dalam kriteria baik dan layak.

Secara lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel X berikut:

Tabel X Hasil penilaian komponen kelayakan isi buku pengayaan matematika

Subkomponen	Butir	Nilai	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Dimensi Sikap Sosial (KI 2)	1.Kecakapan Personal	4	3 (Kurang)
	2.Kecakapan Sosial	2	
B. Dimensi Pengetahuan (KI 3)	3.Kelengkapan Materi	7	9,8 (Baik Sekali)
B1. Cakupan Materi	4.Kedalaman Materi	10	
B2. Keakuratan Materi	5.Keakuratan fakta, konsep, dan prinsip	10	
	6.Keakuratan dan kesesuaian contoh/ilustrasi dan soal	9	
B3. Ketaatan pada hukum dan perundang undangan	7.Ketaatan terhadap HAKI	10	
	8.Bebas SARA, PORNOGRAFI, dan BIAS (gender, wilayah, dan profesi	10	
C. Dimensi Keterampilan (KI 4)	9.Cakupan Keterampilan	10	
	10.Akurasi Kegiatan (Mengacu pada pendekatan saintifik)	10	
TOTAL NILAI KELAYAKAN ISI/MATERI = 7,6 (BAIK)			
PERSENTASE KELAYAKAN ISI/MATERI = 76% (Layak)			

Hasil penilaian buku ajar yang dianalisis untuk komponen kelayakan isi juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang yang menggambarkan hasil antara subkomponen-subkomponen pada komponen kelayakan isi yang diperoleh:



Gambar I Diagram batang hasil penilaian kelayakan isi buku pengayaan *workbook* matematika

b. Komponen Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.⁸² Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa dari subkomponen teknik penyajian mendapat nilai 10 yang termasuk dalam kriteria sangat baik, dari subkomponen pendukung penyajian materi mendapatkan nilai 6,25 yang termasuk dalam kategori baik, dalam subkomponen penyajian pembelajaran mendapatkan nilai 10 yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan pada subkomponen kelengkapan penyajian mendapatkan nilai 5 yang termasuk dalam

⁸² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Penyajian Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

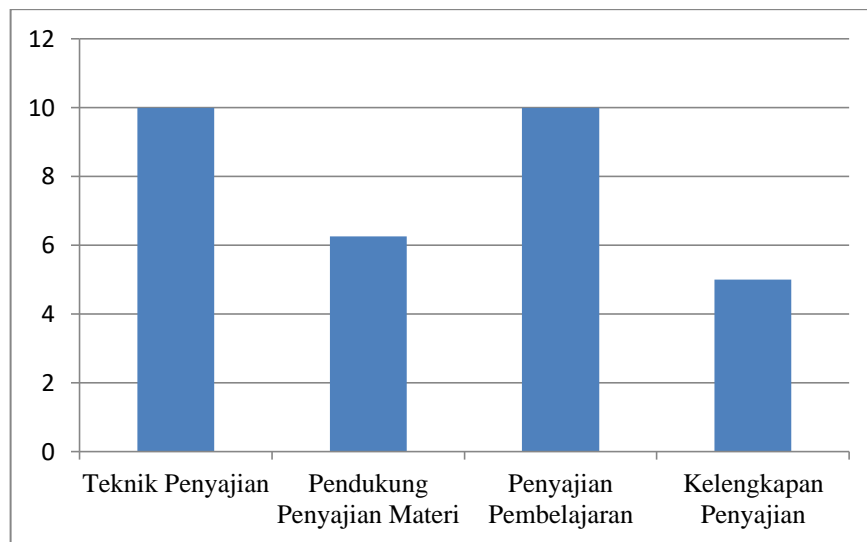
kategori kurang. Dari 4 subkomponen tersebut maka didapat total nilai untuk kelayakan penyajian adalah 7,81 atau yang jika dipersentasekan adalah 78,1% yang termasuk dalam kategori baik dan layak.

Secara lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel XI berikut:

Tabel XI Hasil penilaian komponen kelayakan penyajian buku pengayaan *workbook* matematika

Subkomponen	Butir	Nilai	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Teknik Penyajian	11. Konsistensi sistematika penyajian	10	10 (Sangat baik)
	12. Kelogisan/Keruntutan penyajian	10	
B. Pendukung Penyajian Materi	13. Pembangkit motivasi belajar dan peta konsep pada awal bab serta rangkuman di akhir bab	5	6,25 (Baik)
	14. Soal latihan pada setiap akhir bab	10	
	15. Rujukan/sumber acuan termasuk untuk teks, tabel, gambar, dan lampiran	5	
	16. Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran	5	
C. Penyajian Pembelajaran	17. Orientasi penyajian berpusat pada peserta didik	10	10 (Sangat baik)
	18. Penggunaan pendekatan <i>project based learning</i>	10	
D. Kelengkapan Penyajian	19. Pendahuluan	5	5 (Kurang)
	20. Daftar Isi	5	
	21. Glosarium	0	
	22. Daftar Pustaka	10	
	23. Indeks	0	
	24. Komunikasi dengan penulis	10	
RATA RATA NILAI KELAYAKAN PENYAJIAN = 7,8125 (BAIK)			
PERSENTASE KELAYAKAN PENYAJIAN = 78,125% (Layak)			

Hasil penilaian buku ajar yang dianalisis untuk komponen kelayakan penyajian juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang yang menggambarkan hasil antara subkomponen-subkomponen pada komponen kelayakan penyajian yang diperoleh:



Gambar II Diagram batang hasil penilaian kelayakan penyajian buku pengayaan *workbook* matematika

c. Komponen Kelayakan Kegrafikan

Kelayakan kegrafikan dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: ukuran buku, desain dan tipografi kulit buku, komunikatif, dan ilustrasi isi.⁸³ Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut: pada penilaian subkomponen ukuran buku mendapat nilai 7,5 yang termasuk dalam kriteria baik, pada subkomponen desain dan tipografi kulit buku mendapat nilai 8,25 yang termasuk dalam kriteria baik, selanjutnya pada subkomponen komunikatif mendapatkan nilai 10 dengan kriteria sangat baik, dan yang terakhir pada

⁸³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 Kelayakan Kegrafikan Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

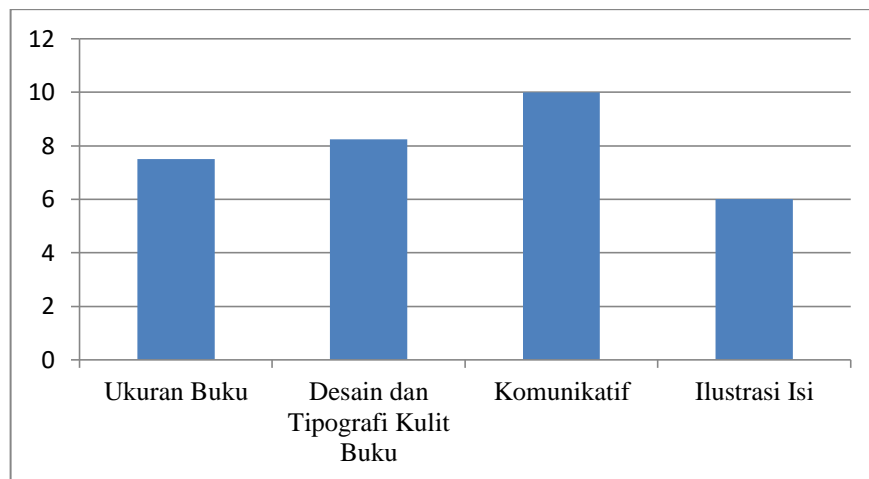
subkomponen ilustrasi mendapatkan nilai 6 yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan 4 subkomponen yang menjadi penilaian tersebut maka didapatkan total nilai kelayakan untuk komponen kegrafikan adalah 7,93 atau yang jika di persentasekan adalah 79,3% yang berarti termasuk dalam kriteria baik dan layak.

Secara lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel XII berikut:

Tabel XII Hasil penilaian komponen kelayakan kegrafikan buku pengayaan *workbook* matematika

Subkomponen	Butir	Nilai	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Ukuran Buku	1. Kesesuai ukuran buku	5	7,5 (Baik)
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	10	
B. Desain dan Tipografi Kulit Buku	3. Penampilan unsur tata letak memiliki kesatuan	10	8,25 (Baik)
	4. Komposisi unsur tata letak seimbang	7	
	5. Ukuran judul lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit	8	
	6. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	8	
C. Komunikatif	7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	10	10 (Sangat baik)
	8. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	10	
D. Ilustrasi Isi	9. Mampu mengungkapkan makna dari objek	5	6 (Baik)
	10. Bentuk Proporsional	5	
	11. Bentuk akurat dan realistis	5	
	12. Keseluruhan ilustrasi serasi	8	
	13. Goresan garis dan raster tegas dan jelas	9	
	14. Kreatif dan Dinamis	2	
TOTAL NILAI KELAYAKAN KEGRAFIKAN = 7,9375 (Baik)			
PERSENTASE KELAYAKAN KEGRAFIKAN = 79,375% (layak)			

Hasil penilaian buku ajar yang dianalisis untuk komponen kelayakan kegrafikan juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang yang menggambarkan hasil antara subkomponen-subkomponen pada komponen kelayakan kegrafikan yang diperoleh:



Gambar III Diagram batang hasil penilaian kelayakan kegrafikan buku pengayaan *workbook* matematika

d. Komponen Kelayakan Kebahasaan

Kelayakan kebahasaan dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kemampuan memotivasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan simbol/lambang/istilah.⁸⁴ Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa dari subkomponen kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mendapatkan nilai 10 yang berarti sangat baik, pada subkomponen kemampuan memotivasi mendapatkan nilai 6 yang termasuk dalam kriteria baik. Lalu pada subkomponen kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 10 yang berarti sangat baik. Subkomponen

⁸⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 Kelayakan Kebahasaan Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

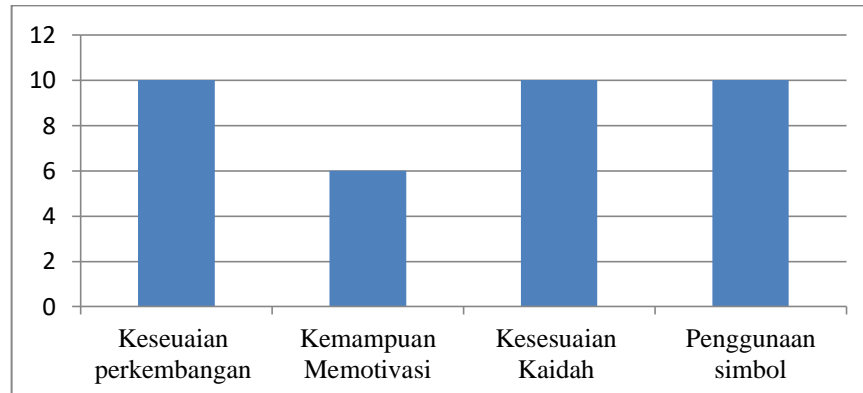
terakhir yaitu penggunaan simbol/lambang/istilah mendapatkan nilai 10 yang berarti juga sangat baik. Berdasarkan 4 penilaian tersebut maka didapatkan total nilai untuk kelayakan kebahasaan adalah 9 dan jika di persentasekan adalah 90% yang berarti termasuk dalam kriteria sangat baik dan sangat layak dari segi kelayakan kebahasaan

Secara lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel XII berikut :

Tabel XIII Hasil penilaian komponen kelayakan kebahasaan buku pengayaan *workbook* matematika

Subkomponen	Butir	Nilai	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Keseuaian dengan perkembangan peserta didik	15. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	10	10 (Sangat baik)
	16. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	10	
B. Kemampuan Memotivasi	17. Kemampuan memotivasi peserta didik	6	6 (Baik)
C. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	18. Ketepatan tata bahasa dan struktur kalimat	10	10 (Sangat baik)
	19. Keterkaitan dan keutuhan makna	10	
D. Penggunaan simbol/lambang/istilah	20. Kebakuan dan konsistensi penggunaan simbol/lambang/istilah	10	10 (Sangat baik)
TOTAL NILAI KELAYAKAN KEBAHASAAN = 9 (Sangat Baik)			
PERSENTASE KELAYAKAN KEBAHASAAN = 90% (Sangat Layak)			

Hasil penilaian buku ajar yang dianalisis untuk komponen kelayakan kebahasaan juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang yang menggambarkan hasil antara subkomponen-subkomponen pada komponen kelayakan kebahasaan yang diperoleh:



Gambar IV Diagram batang hasil penilaian kelayakan kebahasaan buku pengayaan *workbook* matematika

2. Hasil Penilaian Penyidik

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bersifat subjektif, karena itu untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, dilakukanlah keabsahan hasil data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan berupa triangulasi penyidik, yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan.⁸⁵ Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan 4 penyidik yang akan menganalisis juga buku pengayaan *workbook* matematika kelas VI untuk SD/MI ini. Pemanfaatan penyidik lainnya akan membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada intinya, ini dilakukan dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya. Sebagian/dua peneliti menganalisis kembali komponen kelayakan isi/materi dan penyajian, dan dua peneliti lainnya menganalisis kembali komponen kelayakan kegrafikan dan kebahasaan.

⁸⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 327

Pemilihan penyidik dalam penelitian ini mempertimbangkan kemampuan dan pengalaman penyidik tersebut. Penyidik yang bertugas menganalisis kembali kelayakan buku adalah sebagai berikut:

a. Komponen Kelayakan Isi/Materi dan Penyajian

Kelayakan isi/materi dan penyajian yang dinilai dengan instrumen 1 oleh 2 penyidik dengan identitas sebagai berikut:

1) Identitas Penyidik 1

Nama : Kartasiah, S.Pd.I

NIP : 196806041999032003

Jabatan Sekarang : Guru Kelas V dan VI di MIN 13 Banjar

Pengalaman : Mengajar Matematika semenjak 1999-2018

2) Identitas Penyidik 2

Nama : Ratna Asiyah, S.Pd.

Jabatan Sekarang : Guru Kelas VI di MIS Darul Istiqomah

Pengalaman : Mengajar matematika dan menjadi guru kelas semenjak 2004

Dua penyidik tersebut kemudian melakukan pemeriksaan dan analisis terhadap buku pengayaan *workbook* matematika. Kelayakan isi/materi dinilai berdasarkan 3 subkomponen yang menilai dari 3 dimensi sikap peserta didik yang terdiri dari sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.⁸⁶ Pada komponen penilaian kelayakan isi/materi yang dinilai oleh 2 penyidik, memperoleh nilai 2,75 untuk

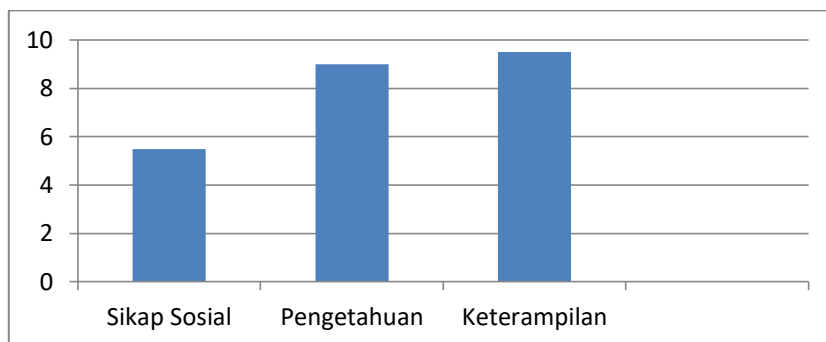
⁸⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Isi Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

dimensi sikap sosial dengan kriteria kurang, pada dimensi pengetahuan dinilai 9 dengan kriteria baik sekali, dan pada dimensi keterampilan dinilai 9,5 dengan kriteria baik sekali sehingga nilai total kelayakan 8 atau 80% yang berarti buku ini dalam segi isi/materi dianggap layak. Hasil analisis penyidik tersebut secara lebih jelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel XIV Hasil Penilaian Penyidik Komponen Kelayakan Isi/Materi oleh Penyidik

Subkomponen	Butir	Nilai Penyidik 1	Nilai Penyidik 2	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Dimensi Sikap Sosial (KI 2)	1.Kecakapan Personal	4	3	2,75 (Kurang)
	2.Kecakapan Sosial	2	2	
B. Dimensi Pengetahuan (KI 3)	3.Kelengkapan Materi	7	6	9 (Baik Sekali)
B1. Cakupan Materi	4.Kedalaman Materi	10	8	
B2. Keakuratan Materi	5.Keakuratan fakta, konsep, dan prinsip	10	10	
	6.Keakuratan dan kesesuaian contoh/ilustrasi dan soal	9	8	
B3. Ketaatan pada hukum dan perundang undangan	7.Ketaatan terhadap HAKI	10	10	
	8.Bebas SARA, PORNOGRAFI, dan BIAS (gender, wilayah, dan profesi)	10	10	
C. Dimensi Keterampilan (KI 4)	9.Cakupan Keterampilan	10	10	9,5 (Baik Sekali)
	10.Akurasi Kegiatan (Mengacu pada pendekatan saintifik)	10	9	
TOTAL NILAI KELAYAKAN ISI/MATERI = 8 (Baik)				
PERSENTASE KELAYAKAN ISI/MATERI = 80% (Layak)				

Hasil penilaian buku ajar yang dianalisis oleh penyidik untuk komponen kelayakan isi juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar V Diagram batang hasil penilaian Penyidik kelayakan isi buku pengayaan *workbook* matematika

Kelayakan penyajian dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.⁸⁷ Pada komponen penilaian kelayakan penyajian yang dinilai oleh 2 penyidik memperoleh nilai 10 untuk subkomponen teknik penyajian, 6,37 untuk pendukung penyajian materi, 9,75 untuk penyajian pembelajaran, dan 5 untuk kelengkapan penyajian. Sehingga mendapat nilai kelayakan 7,78 atau 77,8% yang berarti layak dalam segi penyajian. Hasil analisis penyidik dapat dilihat dalam tabel berikut:

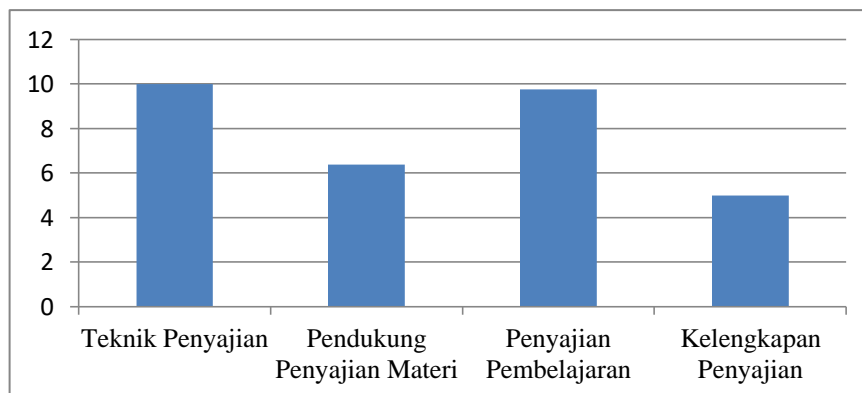
Tabel XVI Hasil Penilaian Penyidik Komponen Kelayakan Penyajian oleh Penyidik

Subkomponen	Butir	Nilai penyidik 1	Nilai Penyidik 2	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Teknik Penyajian	11. Konsistensi sistematika penyajian	10	10	10 (Baik Sekali)
	12. Kelogisan/Keruntutan penyajian	10	10	
B. Pendukung	13. Pembangkit motivasi belajar dan peta konsep pada awal bab	5	6	6,37 (Baik)

⁸⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Penyajian Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

Penyajian Materi	serta rangkuman di akhir bab			
	14. Soal latihan pada setiap akhir bab	10	10	
	15. Rujukan/sumber acuan termasuk untuk teks, tabel, gambar, dan lampiran	5	5	
	16. Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran	5	5	
C. Penyajian Pembelajaran	17. Orientasi penyajian berpusat pada peserta didik	10	10	9,75 (Baik Sekali)
	18. Penggunaan pendekatan <i>project based learning</i>	10	9	
D. Kelengkapan Penyajian	19. Pendahuluan	5	5	5 (Kurang)
	20. Daftar Isi	5	5	
	21. Glosarium	0	0	
	22. Daftar Pustaka	10	10	
	23. Indeks	0	0	
	24. Komunikasi dengan penulis	10	10	
RATA RATA NILAI KELAYAKAN PENYAJIAN = 7,78 (Baik)				
PERSENTASE KELAYAKAN PENYAJIAN= 77,8% (Layak)				

Hasil penilaian buku ajar yang dianalisis penyidik untuk komponen kelayakan penyajian juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar VI Diagram batang hasil penilaian Penyidik kelayakan penyajian buku pengayaan *workbook* matematika

b. Komponen Kelayakan Kegrafikan dan Kebahasaan

1) Identitas Penyidik 1

Nama : Meyninda Destiara, M.Pd

Jabatan Sekarang : Dosen tetap Non PNS UIN Antasari Banjarmasin

Pengalaman : 1)Membuat bahan ajar (pengayaan) materi jenis ikan
 2)Membuat buku penuntun praktikum pengelolaan laboratorium biologi
 3)Membuat buku ajar berbasis islam-sains berbentuk teknologi *augmentasi reality* materi:*Artropodha*

2) Identitas Penyidik 2

Nama : Hj. Elya Ni'mah S.Ag

NIP : 196806212007012026

Jabatan Sekarang : Guru Kelas V MIN 13 Banjar

Pengalaman : Guru dari 2006-sekarang

Dua penyidik tersebut kemudian melakukan pemeriksaan dan analisis kembali buku pengayaan *workbook* matematika. Kelayakan kegrafikan dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: ukuran buku, desain dan tipografi kulit buku, komunikatif, dan ilustrasi isi.⁸⁸ Pada komponen penilaian kelayakan kegrafikan mendapat nilai 7,25 untuk subkomponen ukuran buku dengan kriteria baik, 7,75 untuk subkomponen desain dan tipografi kulit buku, 10 untuk subkomponen yang komunikatif, dan 6,41

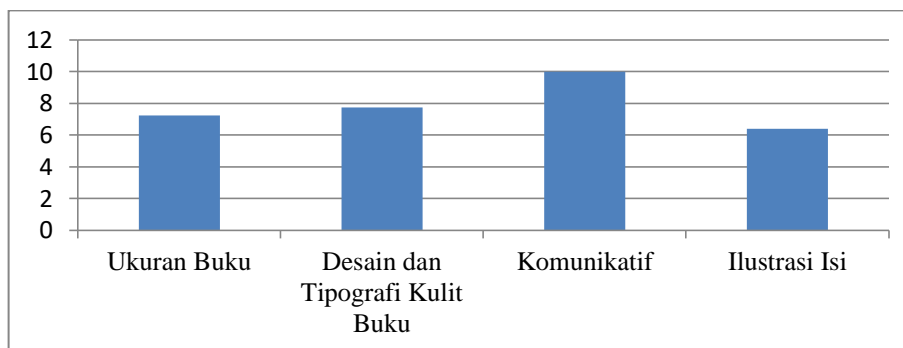
⁸⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 Kelayakan Kegrafikan Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

untuk ilustrasi isi. Sehingga nilai untuk kelayakan kegrafikan adalah 7,85 atau 78,5% yang berarti layak dalam segi kegrafikan.

Tabel XVII Hasil penilaian penyidik komponen kelayakan kegrafikan buku pengayaan *workbook* matematika

Subkomponen	Butir	Nilai Penyidik 1	Nilai Penyidik 2	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Ukuran Buku	1. Kesesuaian ukuran buku	5	5	7,25 (Baik)
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	9	10	
B. Desain dan Tipografi Kulit Buku	3. Penampilan unsur tata letak memiliki kesatuan	9	10	7,75 (Baik)
	4. Komposisi unsur tata letak seimbang	7	6	
	5. Ukuran judul lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit	8	7	
	6. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	7	8	
C. Komunikatif	7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	10	10	10 (Baik Sekali)
	8. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	10	10	
D. Ilustrasi Isi	9. Mampu mengungkapkan makna dari objek	6	5	6,41 (Baik)
	10. Bentuk Proporsional	6	5	
	11. Bentuk akurat dan realistis	7	6	
	12. Keseluruhan ilustrasi serasi	5	8	
	13. Goresan garis dan raster tegas dan jelas	9	10	
	14. Kreatif dan Dinamis	6	4	
TOTAL NILAI KELAYAKAN KEGRAFIKAN = 7,85 (Baik)				
PERSENTASE KELAYAKAN KEGRAFIKAN = 78,5% (Layak)				

Hasil penilaian buku ajar yang dianalisis untuk komponen kelayakan kegrafikan juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar VII Diagram batang hasil penilaian penyidik kelayakan kegrafikan buku pengayaan *workbook* matematika

Kelayakan kebahasaan dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kemampuan memotivasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan simbol/lambang/istilah.⁸⁹ Pada penilaian komponen kelayakan kebahasaan, subkomponen kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mendapatkan nilai 9, pada kemampuan memotivasi mendapatkan nilai 7,5, pada kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia mendapat nilai 10, pada penggunaan simbol/lambang/istilah mendapat nilai 10. Sehingga total nilai yang didapat pada kelayakan kebahasaan mendapatkan nilai 9,1 atau 91% yang berarti sangat layak dari segi kebahasaan.

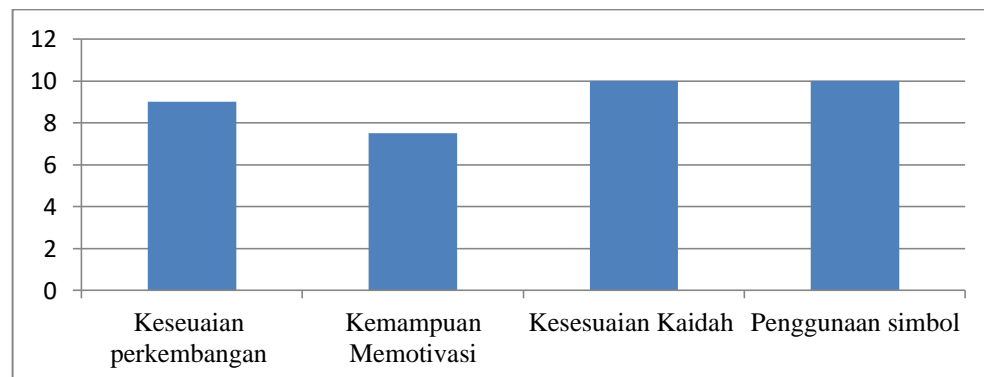
Tabel XVIII Hasil penilaian penyidik komponen kelayakan kebahasaan buku pengayaan *workbook* matematika

Subkomponen	Butir	Nilai Penyidik 1	Nilai Penyidik 2	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Kesesuaian dengan perkembangan	15. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	8	9	9 (baik sekali)

⁸⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 Kelayakan Kebahasaan Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

peserta didik	16. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	9	10	
B. Kemampuan Memotivasi	17. Kemampuan memotivasi peserta didik	8	7	7,5 (Baik)
C. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	18. Ketepatan tata bahasa dan struktur kalimat	10	10	10 (baik sekali)
	19. Keterkaitan dan keutuhan makna	10	10	
D. Penggunaan simbol/lambang/istilah	20. Kebakuan dan konsistensi penggunaan simbol/lambang/istilah	10	10	10 (baik sekali)
TOTAL NILAI KELAYAKAN KEBAHASAAN = 9,1 (baik sekali)				
PERSENTASE KELAYAKAN KEBAHASAAN = 91% (Sangat Layak)				

Hasil penilaian buku ajar yang dianalisis untuk komponen kelayakan kebahasaan juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar VIII Diagram batang hasil penilaian kelayakan kebahasaan buku pengayaan *workbook* matematika

3. Hasil Nilai Gabungan Peneliti dan Penyidik

a. Kelayakan Isi/Materi

Setelah penilaian peneliti dan penyidik disajikan, maka hasil tersebut digabungkan lalu dihitung nilai rata-ratanya untuk menyimpulkan satu

kesimpulan. Hasil nilai gabungan peneliti dan penyidik memperoleh nilai total kelayakan 7,25 atau 72,5% yang berarti buku ini dalam segi isi/materi dianggap layak. Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel XIX Hasil Penilaian Penyidik Komponen Kelayakan Isi/Materi oleh Penyidik

Subkomponen	Butir	Nilai Peneliti	Nilai Penyidik 1	Nilai Penyidik 2	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Dimensi Sikap Sosial (KI 2)	1.Kecakapan Personal	4	4	3	2,83 (Kurang)
	2.Kecakapan Sosial	2	2	2	
B. Dimensi Pengetahuan (KI 3)	3.Kelengkapan Materi	7	7	6	9,1 (Baik Sekali)
B1. Cakupan Materi	4.Kedalaman Materi	10	10	8	
B2. Keakuratan Materi	5.Keakuratan fakta, konsep, dan prinsip	10	10	10	
	6.Keakuratan dan kesesuaian contoh/ilustrasi dan soal	9	9	8	
B3. Ketaatan pada hukum dan perundang undangan	7.Ketaatan terhadap HAKI	10	10	10	
	8.Bebas SARA, PORNOGRAFI, dan BIAS (gender, wilayah, dan profesi)	10	10	10	
C. Dimensi Keterampilan (KI 4)	9.Cakupan Keterampilan	10	10	10	
	10.Akurasi Kegiatan (Mengacu pada pendekatan saintifik)	10	10	9	
TOTAL NILAI KELAYAKAN ISI/MATERI = 7,25 (Baik)					
PERSENTASE KELAYAKAN ISI/MATERI = 72,5% (Layak)					

b. Kelayakan Penyajian

Setelah penilaian peneliti dan penyidik disajikan, maka hasil tersebut digabungkan lalu dihitung nilai rata-ratanya untuk menyimpulkan satu kesimpulan. Hasil nilai gabungan peneliti dan penyidik memperoleh nilai total kelayakan 7,78 atau 77,8% yang berarti buku ini dalam segi penyajian dianggap sudah layak. Hasil penilaian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel XX Hasil Penilaian Penyidik Komponen Kelayakan Penyajian oleh Penyidik

Subkomponen	Butir	Nilai Peneliti	Nilai Penyidik 1	Nilai Penyidik 2	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Teknik Penyajian	11. Konsistensi sistematika penyajian	10	10	10	10 (Sangat baik)
	12. Kelogisan/Keruntutan penyajian	10	10	10	
B. Pendukung Penyajian Materi	13. Pembangkit motivasi belajar dan peta konsep pada awal bab serta rangkuman di akhir bab	5	5	6	6,3 (Baik)
	14. Soal latihan pada setiap akhir bab	10	10	10	
	15. Rujukan/sumber acuan termasuk untuk teks, tabel, gambar, dan lampiran	5	5	5	
	16. Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran	5	5	5	
C. Penyajian Pembelajaran	17. Orientasi penyajian berpusat pada peserta didik	10	10	10	9,83 (Sangat baik)
	18. Penggunaan pendekatan <i>project based learning</i>	10	10	9	
D. Kelengkapan Penyajian	19. Pendahuluan	5	5	5	5 (Kurang)
	20. Daftar Isi	5	5	5	
	21. Glosarium	0	0	0	

	22. Daftar Pustaka	10	10	10	
	23. Indeks	0	0	0	
	24. Komunikasi dengan penulis	10	10	10	
RATA RATA NILAI KELAYAKAN PENYAJIAN = 7,78 (Baik)					
PERSENTASE KELAYAKAN PENYAJIAN= 77,8% (Layak)					

c. Kelayakan Kefrafikan

Setelah penilaian peneliti dan penyidik disajikan, maka hasil tersebut digabungkan lalu dihitung nilai rata-ratanya untuk menyimpulkan satu kesimpulan. Hasil nilai gabungan peneliti dan penyidik mendapat nilai 7,82 atau 78,2% yang berarti dalam segi kelayakan kegrafikan, buku ini sudah layak. Hasil penilaian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel XXI Hasil penilaian penyidik komponen kelayakan kegrafikan buku pengayaan *workbook* matematika

Subkmp onen	Butir	Nilai Peneliti	Nilai Penyidik 1	Nilai Penyidik 2	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Ukuran Buku	1. Kesesuai ukuran buku	5	5	5	7,3 (Baik)
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	10	9	10	
B. Desain dan Tipografi Kulit Buku	3. Penampilan unsur tata letak memiliki kesatuan	10	9	10	7,91 (Baik)
	4. Komposisi unsur tata letak seimbang	7	7	6	
	5. Ukuran judul lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit	8	8	7	
	6. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	8	7	8	
C. Komunika tif	7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	10	10	10	10 (Baik Sekali)
	8. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	10	10	10	
D.	9. Mampu mengungkapkan	5	6	5	6,16

Ilustrasi Isi	makna dari objek				(Baik)
	10. Bentuk Proporsional	5	6	5	
	11. Bentuk akurat dan realistis	5	7	6	
	12. Keseluruhan ilustrasi serasi	8	5	8	
	13. Goresan garis dan raster tegas dan jelas	9	9	10	
14. Kreatif dan Dinamis	2	6	4		
TOTAL NILAI KELAYAKAN KEGRAFIKAN = 7,8 (Baik)					
PERSENTASE KELAYAKAN KEGRAFIKAN = 78% (Layak)					

d. Kelayakan Kebahasaan

Setelah penilaian peneliti dan penyidik disajikan, maka hasil tersebut digabungkan lalu dihitung nilai rata-ratanya untuk menyimpulkan satu kesimpulan. Hasil nilai gabungan peneliti dan penyidik adalah 9 atau 90% yang berarti dari segi kebahasaan, buku ini sudah sangat layak. Hasil penilaian secara lebih terperinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel XXII Hasil penilaian penyidik komponen kelayakan kebahasaan buku pengayaan *workbook* matematika

Subkomponen	Butir	Nilai Peneliti	Nilai Penyidik 1	Nilai Penyidik 2	Rata-rata Nilai dan Kriteria
A. Keseuaian dengan perkembangan peserta didik	15. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	10	8	9	9,3 (Baik Sekali)
	16. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	10	9	10	
B. Kemampuan Memotivasi	17. Kemampuan memotivasi peserta didik	6	8	7	7 (Baik)
C. Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	18. Ketepatan tata bahasa dan struktur kalimat	10	10	10	10 (Baik Sekali)
	19. Keterkaitan dan keutuhan makna	10	10	10	

D. Penggunaan simbol/lambang/istilah	20. Kebakuan dan konsistensi penggunaan simbol/lambang/istilah	10	10	10	10 (Baik Sekali)
TOTAL NILAI KELAYAKAN KEBAHASAAN = 9 (Baik Sekali)					
PERSENTASE KELAYAKAN KEBAHASAAN = 90% (Sangat Layak)					

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penilaian Peneliti

a. Kelayakan Isi/Materi

Kelayakan isi/materi dinilai berdasarkan 3 subkomponen yang menilai dari 3 dimensi sikap peserta didik yang terdiri dari sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.⁹⁰ Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan data yang telah dipaparkan didapatkan hasil bahwa dari dimensi sikap sosial mendapat nilai 3 yang termasuk dalam kriteria kurang, pada dimensi pengetahuan mendapat nilai 9,8 yang termasuk dalam kriteria baik sekali, lalu pada dimensi keterampilan mendapat nilai 10 yang juga termasuk kedalam kriteria baik sekali. Dari 3 nilai tersebut, maka didapat total nilai untuk kelayakan isi/materi adalah 7,6 atau jika dipersenkan adalah 76% yang termasuk dalam kriteria baik dan layak.

Penilaian dalam analisis sehingga mendapat nilai tersebut tentu melalui penyidikan secara mendalam. Terdapat banyak alasan sehingga mendapatkan nilai tersebut. Pada subkomponen dimensi sikap sosial terdapat 2 butir penilaian yaitu kecakapan personal yang dinilai dengan skor 4 dan kecakapan sosial yang dinilai

⁹⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Isi Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

dengan skor 2. Pada subkomponen dimensi pengetahuan, penilaian terbagi kembali menjadi 3 penilaian yaitu: pertama adalah cakupan materi yang di dalamnya menilai mengenai kedalaman materi dan mendapat skor 10, kedua adalah keakuratan materi yang didalamnya menilai keakuratan fakta, konsep, dan prinsip yang mendapat nilai 10 dan kesesuaian contoh/ilustrasi dan soal yang mendapatkan skor 9, dan yang ketiga adalah ketaatan pada hukum dan perundang undangan yang di dalamnya menilai tentang ketaatan terhadap hukum dan bebas SARA, PORNOGRAFI, dan BIAS yang masing masing mendapat nilai 10. Subkomponen lain yang dinilai adalah dimensi keterampilan, yang di dalamnya menilai cakupan keterampilan yang diberi skor 10 dan akurasi kegiatan (mengacu pada pendekatan saintifik) yang diberi skor 10 pula.

Pemberian skor 4 pada kecakapan personal adalah dikarenakan ketidak konsistenan indikator kecakapan personal pada buku ini. Pada pelajaran 1 halaman 16 terdapat kegiatan kecakapan personal (membangun sikap disiplin). Sedangkan pada pelajaran 2 tidak ada, pada pelajaran 3 tidak ada, pada pelajaran 4 tidak ada, pada pelajaran 5 tidak ada, dan pada pelajaran 6 juga tidak ada. Namun pada perintah mengerjakan, ada perintah untuk mengerjakan dengan jujur dan pada setiap bagian bawah buku ada kalimat motivasi dan terdapat pula pada kegiatan “ayo mengamati”. Sebaiknya pada sebuah buku, idealnya disetiap bab terdapat kalimat yang membangkitkan sikap positif seperti kesadaran akan pentingnya matematika selain itu dapat juga berupa pembangkit karakter seperti disiplin, rasa ingin tahu, kreatif, inovatif, teliti, jujur, pantang menyerah, percaya diri, kritis, bertanggung jawab dan

lain sebagainya yang relevan dengan isi bab. Sehingga dalam pembelajaran, peserta didik mendapatkan motivasi untuk menumbuh kembangkan karakter positif di dalam dirinya.⁹¹

Pemberian skor 2 pada kecakapan sosial adalah dikarenakan pengembangan kecakapan sosial di buku ini masih sangat kurang. Pada pelajaran 1 halaman 15 terdapat teks yang mengandung nilai moral, selain itu kalimat untuk berperilaku menghargai pendapat teman ada pada kegiatan “Ayo Berdiskusi” pada setiap pembelajaran. Namun pada pembelajaran lain maupun halaman lain tidak ada. Idealnya pada sebuah buku pada setiap bab terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sikap sosial yang relevan seperti kerja sama, kesediaan membantu, kepedulian, empati, toleransi, bertanggung jawab, terbuka dan lain sebagainya.

Pemberian skor 7 pada butir kelengkapan materi dikarenakan masih ada beberapa pembelajaran yang terdapat ketidaksesuaian materi dengan kompetensi dasar. Pada pelajaran 1, kompetensi dasar konsep bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari sangat sedikit materinya (halaman 6). Pelajaran 2 Sampai dengan 4 sudah sesuai. Pelajaran 5 kompetensi dasar menyelesaikan masalah sehari-hari, materi terlalu terfokus menjelaskan balok saja, pada contoh soal pun hanya ada tabung, prisma, balok, limas, tanpa ada kerucut (halaman 98), dan pada pelajaran 6 sudah sesuai. Buku yang ideal memiliki materi yang disajikan mencakup semua materi yang

⁹¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 dan Deskripsi Matematika SD 2016*, Diakses bsnp-indonesia.org pada 31 Desember 2018 pukul 20:11

sesuai dengan setiap Kompetensi Dasar (KD) dalam Kompetensi Inti 3 (KI-3). Materi juga jangan terlalu sedikit, sehingga mempersulit pemahaman anak.

Pemberian skor 10 pada butir kedalaman materi dikarenakan pada setiap pelajaran telah memuat materi dengan objek langsung berupa gambar dan menghubungkannya dengan permasalahan sehari-hari yang dimengerti peserta didik. Hal ini sesuai dengan indikator buku yang layak dalam hal kedalaman materi yang setiap bab memuat dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan pemecahan masalah yang mendukung pencapaian KD pada KI-3. Materi mencakup objek langsung matematika (fakta, konsep, prinsip, skill) dan objek tidak langsung (pemecahan masalah).⁹²

Pemberian skor 10 pada butir keakuratan fakta, konsep, dan prinsip dikarenakan semua simbol telah sesuai, konsep/definisi yang disajikan juga telah dipaparkan dengan penjelasan yang jelas dan diberikan contoh untuk memperjelasnya. Selain itu butir kesesuaian contoh/ilustrasi dinilai dengan skor 9 karena semua pelajaran sudah sesuai antara contoh soal dengan kompetensi dasar, namun Pada pelajaran 1 terdapat contoh soal dengan menyebut “kota Solo”. Sebaiknya contoh/Ilustrasi tidak bersifat lokal kedaerahan (misal: berorientasi di Solo, dll).

Pemberian skor 10 pada subkomponen ketaatan pada hukum dan perundang-undangan dikarenakan buku ini telah diterbitkan oleh penerbit, maka buku ini telah melalui syarat penerbit seperti naskah yang orisinal. Sehingga buku ini memang

⁹² *Ibid.*, h. 1

orisinil. Bagian yang bukan karya penulis juga dirujuk dengan jelas dengan menuliskan sumbernya seperti pada halaman 15 (menumbuhkan budaya literasi). Selain itu materi pada buku ini sudah sesuai karena materi/isi, bahasa, dan gambar/ilustrasi yang terdapat di dalam buku tidak menimbulkan masalah suku, ras, agama, dan antargolongan (SARA). Selain itu juga tidak mengandung LGBT (Lesbian Gay Biseksual dan Transgender), tidak mengandung pornografi dan tidak mengungkapkan atau menyajikan sesuatu yang mendiskriminasi, membiaskan, dan membedakan jenis kelamin laki-laki atau perempuan (gender), wilayah atau daerah, maupun profesi dll.⁹³

Pemberian skor 10 pada tiap butirnya juga terdapat dalam penilaian subkomponen dimensi keterampilan. Hal ini dikarenakan pada buku ini, isi telah mampu mendorong dan mengembangkan keterampilan dalam penalaran, pemecahan masalah, antar konsepnya juga berkaitan, selain itu juga mampu menjelaskan kepada anak dengan penerapan konsep dalam kehidupan, dan pada bagian “ayo berdiskusi” dapat mendorong anak mencari informasi lebih lanjut dengan cara bekerjasama. Masalah pada tiap bab yang bersifat kontekstual juga terdapat kegiatan pengayaan, penilaian kerja dan latihan yang melibatkan beberapa konsep untuk menyelesaikan 1 masalah kontekstual. Selain itu pada halaman 17 kegiatan telah mengacu pada saintifik, tapi kegiatan tersebut belum tentu dapat dilaksanakan menyeluruh oleh siswa karena tidak semua siswa memiliki termometer kecuali untuk kegiatan ini guru

⁹³ *Ibid.*, h. 2

menyediakannya. Kegiatan “ayo mencoba” pada buku ini juga mengajak peserta didik untuk melakukan eksperimen/perhitungan dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan nilai analisis yang sudah layak dengan berbagai alasan penilaian yang telah dipaparkan, peneliti menganalisis kembali dan melihat bahwa pada instrumen penilaian buku matematika yang telah ditetapkan oleh BSNP ini hanya mencakup 3 kompetensi saja dari 4 kompetensi inti. Pada instrumen penilaian hanya terdapat kompetensi sosial, pengetahuan, dan keterampilan, tanpa memuat kompetensi spiritual atau kompetensi inti 1.

Kompetensi Inti-3 (KI-3) pengetahuan dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) keterampilan, secara teks pada proses pembelajarannya sudah disediakan berupa buku siswa dan buku guru. Sedangkan berkaitan dengan Kompetensi Inti-1 (KI-1) sikap spiritual dan Kompetensi Inti-2 (KI-2) sikap sosial, secara teks di buku siswa dan buku guru tidak disediakan.⁹⁴ Berdasarkan hal tersebut, maka pendidik harus bisa mengintegrasikan nilai-nilai spiritual berdasar agama dan kepercayaannya yang di anut. Untuk pendidik yang beragama Islam, maka pendidik tersebut harus bisa mengintegrasikan nilai-nilai ke Islaman dalam proses pembelajaran matematika.

Strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, yaitu: selalu menyebut nama Allah SWT, penggunaan istilah, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, dan menyisipkan ayat atau hadits yang relevan. Cara ini akan efektif jika kita mengkaji dan menyiasati materi yang

⁹⁴ Soheh Al Hakim, *Cara Pencapaian Kompetensi Inti 1 (KI-1) Dalam Proses Pembelajaran Matematika*, Diakses dari <https://www.kompasiana.com/> pada 31 Desember 2018 Pukul 19:41

kemungkinan bisa disisipi nilai-nilai ajaran Islam dengan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Buku ini materinya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan layak dalam kelas penilaian buku pendamping, bukan menjadi buku utama. Buku ini memerlukan buku utama yang memuat materi lebih banyak, karena tidak semua anak dapat memahami matematika dengan materi yang terbatas. Di dalam buku ini terdapat banyak soal yang akan membantu peserta didik kelas VI menyiapkan diri untuk menghadapi ujian nasional.

Sebagai solusi yang bisa dilakukan oleh guru agar pembelajaran tetap mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, guru dalam menggunakan buku ini bisa melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Untuk tetap membangkitkan sikap positif dan karakter sesuai dengan kecakapan personal maupun sosial, guru bisa mengingatkan dengan cerita atau seruan untuk menumbuhkembangkan kesadaran akan pentingnya matematika agar peserta didik tetap senang belajar matematika, serta guru juga bisa menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter anak seperti disiplin, rasa ingin tahu, kreatif, inovatif, teliti, jujur, pantang menyerah, dan percaya diri yang tentunya tetap diintegrasikan dengan pembelajaran dan relevan dengan isi pembelajaran.
- 2) Untuk dimensi pengetahuan, guru bisa menggunakan buku referensi lain ataupun materi yang dapat melengkapi materi pada buku ini. Khususnya pada konsep materi matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta materi

yang bentuknya masih abstrak bagi peserta didik. Selain referensi tambahan, guru juga bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih konkret, seperti pada pembelajaran bangun ruang, guru dapat membawa media yang menyerupai bangun ruang yang lebih sering ditemui peserta didik sehari-hari.

b. Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.⁹⁵ Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan data yang telah disajikan maka didapatkan hasil bahwa dari subkomponen teknik penyajian mendapat nilai 10 yang termasuk dalam kriteria sangat baik, dari subkomponen pendukung penyajian materi mendapatkan nilai 6,25 yang termasuk dalam kategori baik, dalam subkomponen penyajian pembelajaran mendapatkan nilai 10 yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan pada subkomponen kelengkapan penyajian mendapatkan nilai 5 yang termasuk dalam kategori kurang. Dari 4 subkomponen tersebut maka didapat total nilai untuk kelayakan penyajian adalah 7,81 atau yang jika dipersentasekan adalah 78,1% yang termasuk dalam kategori baik dan layak.

Pemberian skor 10 pada masing-masing butir dalam subkomponen teknik penyajian dikarenakan pada konsistensi sistematika penyajian, penyajian dari pelajaran 1 hingga 6 telah konsisten dengan diawali oleh apersepsi, isi, lalu diakhiri dengan ruang refleksi diri. Pada pelajaran 1 juga tersedia kegiatan menumbuhkan

⁹⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Penyajian Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

budaya literasi. Selanjutnya pada kelogisan/keruntutan penyajian juga telah sesuai karena dimulai dari yang mudah ke sulit pada tiap kegiatannya, sehingga memudahkan peserta didik memahaminya secara menyeluruh. Dengan begitu teknik penyajian dalam buku ini telah layak karena disajikan dengan sistematis dan logis. Penyajian telah beruntut dari pendahuluan hingga akhir pada tiap pelajarannya. Materi disajikan dengan alur berpikir induktif, dan disajikan dari mudah ke sulit, sehingga peserta didik mudah memahaminya secara menyeluruh.

Pada subkomponen pendukung penyajian materi, terdapat 4 butir aspek penilaian. Pada aspek penilaian pembangkit motivasi belajar dan peta konsep pada awal bab serta rangkuman di akhir bab dinilai dengan skor 5 ini dikarenakan semua bab pelajaran tidak memiliki peta konsep di awal. pada bagian awal terdapat ruang apersepsi sebagai pembangkit motivasi anak karena dengan ruang apersepsi ini peserta didik memperoleh bekal belajar dan implementasi pengetahuan yang akan dipelajari dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Simpulan terdapat pada beberapa pembahasan seperti pada halaman 4, 21, 23, 35, 36, 53, sedangkan pada bab 6 tidak ada. Simpulan disini tidak berada pada akhir bab, tetapi pada akhir pembahasan, berupa garis besar pembahasan pada tiap pelajaran. Sebaiknya di awal setiap bab ada peta konsep berupa gambaran dua dimensi mengenai keterkaitan antar konsep yang dijelaskan dalam bab tersebut selanjutnya pada setiap akhir bab diberikan rangkuman atau ringkasan yang merupakan konsep

kunci bab yang bersangkutan, dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab.⁹⁶

Pada aspek penilaian soal latihan pada setiap akhir bab, dianalisis dan diberikan nilai 10 karena pada setiap akhir bab pelajaran terdapat soal sesuai kompetensi dasar kognitif, tersedia dalam pilihan ganda, essay, penilaian kinerja, remedial, pengayaan, dan sebagian terdapat kegiatan kurikuler. Selanjutnya aspek penilaian rujukan/sumber acuan termasuk untuk teks, tabel, gambar, dan lampiran diberi skor 5, ini dikarenakan gambar pada ruang apersepsi tidak diberikan nomor, nama/judul sesuai dengan yang disebutkan dalam teks. Selain itu pada kegiatan “ayo mengamati” gambar diberikan nomor, nama/judul sesuai dengan yang disebutkan dalam teks. Sebaiknya setiap tabel dan gambar diberi nomor, nama, atau judul sesuai dengan yang disebut dalam teks. Teks, tabel, gambar, yang diambil dari sumber lain harus disertai dengan rujukan/sumber acuan.⁹⁷

Pada butir penilaian rujukan/sumber acuan termasuk untuk teks, tabel, gambar, dan lampiran diberikan skor 5 karena gambar pada ruang apersepsi tidak diberikan nomor, nama/judul sesuai dengan yang disebutkan dalam teks. Selain itu pada kegiatan “ayo mengamati” gambar diberikan nomor, nama/judul sesuai dengan yang disebutkan dalam teks. Sebaiknya setiap tabel dan gambar diberi nomor, nama,

⁹⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen dan Deskripsi Matematika SD 2016...*, h. 3

⁹⁷ *Ibid.*, h. 2

atau judul sesuai dengan yang disebut dalam teks. Teks, tabel, gambar, yang diambil dari sumber lain harus disertai dengan rujukan/sumber acuan.⁹⁸

Pada butir penilaian ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran diberikan skor 5 karena masih banyak gambar yang tidak bernomor/bernama. Pelajaran 1 (halaman 1 gambar tidak bernomor/bernama dan tidak tertulis pada teks), pelajaran 2 (halaman 14 gambar tidak bernomor/bernama), pelajaran 3 (halaman 33 gambar tidak bernomor/bernama) (halaman 40 kererangan gambar 3.2 sedangkan 3.1 tidak ada), pelajaran 4 (halaman 45 gambar tidak bernomor/bernama), pelajaran 5 (halaman 63 gambar tidak bernomor/bernama) (5.1-5.4 telah sesuai), dan pelajaran 6 (halaman 105 gambar tidak bernomor/bernama) (halaman 106 keterangan gambar 6.4 sedangkan 6.2-6.3 tidak ada). Sebaiknya dalam sebuah buku penomoran dan penamaan pada tabel, dan gambar terurut dan sesuai dengan yang tertulis pada teks.

Pada subkomponen penyajian pembelajaran, buku ini sudah sangat layak dalam penyajiannya, sehingga peneliti memberi nilai 10 untuk setiap butir penilaiannya. Pada butir penilaian orientasi penyajian berpusat pada peserta didik, penyajian telah menekankan pada pendekatan *discovery learning* dan menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dengan kegiatan “ayo mengamati dan mencoba” yang menjelaskan sekaligus meminta siswa sendiri yang menemukan jawabannya, namun tetap dijelaskan tahap demi tahap pengerjaannya. Sedangkan pada butir penilaian penggunaan pendekatan *project based learning*, penyajian materi

⁹⁸ *Ibid.*, h. 3

maupun soal telah menggunakan pendekatan *project based learning* dibuktikan dengan kegiatan “ayo mengamati” dan “ayo berdiskusi” yang meminta siswa menyelesaikan suatu masalah secara individu maupun kelompok dengan berdiskusi.

Pada subkomponen kelengkapan penyajian, buku ini masih dalam kriteria kurang. Ini didasari oleh banyak butir-butir kelengkapan penyajian yang harusnya ada pada sebuah buku, namun dalam buku ini tidak terdapat itu. Pada butir pendahuluan, peneliti memberikan nilai 5 karena terdapat kata pengantar namun tidak disebutkan peruntukannya untuk siapa buku ini, uraian isi buku ada terdapat pada penjelasan karakteristik buku namun cara penggunaan buku tidak dijelaskan, gambaran mengenai ruang lingkup pelajaran ada pada daftar isi, tidak ada ruang khusus untuk memberi gambaran mengenai ruang lingkup dan cara membelajarinya. Buku yang ideal sebaiknya ada kata pengantar yang berisi peruntukan untuk siapa buku tersebut dan akurat, selain itu ada uraian isi buku dan cara penggunaannya di awal buku dan akurat, terdapat juga gambaran mengenai ruang lingkup masing-masing bab yang disajikan dalam buku dan bagaimana mempelajarinya dan akurat.

Pada butir penilaian daftar isi, peneliti juga memberi nilai 5 karena daftar isi pada buku ini tidak memuat daftar tabel dan gambar. Seharusnya sebuah daftar isi harus memuat judul bab dan subbab, daftar tabel dan gambar, bukan hanya judul bab dan subbab saja. Dengan adanya daftar tabel dan gambar, maka buku akan memudahkan penggunaannya untuk mencari tabel/gambar yang diinginkan dengan cepat.

Terdapat 2 butir penilaian yang diberi skor 0 pada buku ini, yaitu butir penilaian glosarium dan indeks. Ini disebabkan tidak terdapatnya glosarium maupun indeks dalam buku ini. Keberadaan glosarium yang memuat istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, yang disusun secara alfabetis tentu akan sangat berguna bagi peserta didik yang menggunakan buku ini. Begitu pula dengan indeks kata kunci/subjek yang merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan dan akurat tentu penting keberadaannya dalam sebuah buku.⁹⁹

Selain itu, dalam subkomponen penilaian kelengkapan penyajian juga terdapat 2 butir penilaian yang peneliti beri dengan nilai 10 karena telah sesuai dengan indikator yang diinginkan. Pada butir penilaian daftar pustaka pustaka telah sesuai. Diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku, tempat, dan nama penerbit. Begitu pula dengan butir penilaian komunikasi dengan penulis, pada buku ini sudah sangat jelas dicantumkan kontak penulis seperti nomor telepon, email, dan alamat kantor. Dimulai dari penulis hingga editor dan ilustrator. Meskipun nomer telepon yang dicantumkan adalah nomer telepon kantor, namun email dari penulis telah tercantum dan merupakan email pribadi.

Pada komponen penyajian yang masih kurang di buku ini dapat guru atasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya peta konsep pada buku ini bisa disiasati dengan penggunaan buku referensi lain yang terdapat peta konsepnya, atau guru dapat mencatatkannya di papan

⁹⁹ *Ibid.*, h. 4

tulis kelas dan siswa diminta mencatatnya. Ini berfungsi sebagai gambaran bahan ajar yang akan diajarkan. Selain itu dengan peta konsep, peserta didik dapat memahami keterkaitan antar konsep yang akan diajarkan.

- 2) Tidak adanya cara penggunaan buku maka guru haruslah menjelaskan sebelum penggunaan buku ini pada siswa tentang cara penggunaannya dan menjelaskan fungsi konten/karakter isi di dalamnya.
- 3) Glosarium yang tidak ada pada buku ini dapat disiasati dengan metode pembelajaran yang disetiap pembelajarannya meminta peserta didik mencari kata kunci/istilah penting lalu bersama dengan guru mencari penjelasan serta arti dari kata tersebut.

c. Kelayakan Kefrafikan

Kelayakan kegrafikan dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: ukuran buku, desain dan tipografi kulit buku, komunikatif, dan ilustrasi isi.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut: pada penilaian subkomponen ukuran buku mendapat nilai 7,5 yang termasuk dalam kriteria baik, pada subkomponen desain dan tipografi kulit buku mendapat nilai 8,25 yang termasuk dalam kriteria baik, selanjutnya pada subkomponen komunikatif mendapatkan nilai 10 dengan kriteria sangat baik, dan yang terakhir pada subkomponen ilustrasi mendapatkan nilai 6 yang termasuk dalam kriteria baik. Berdasarkan 4 subkomponen yang menjadi penilaian tersebut maka didapatkan total

¹⁰⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 Kelayakan Kefrafikan Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

nilai kelayakan untuk komponen kegrafikan adalah 7,93 atau yang jika di persentasekan adalah 79,3% yang berarti termasuk dalam kriteria baik dan layak.

Subkomponen pertama yang dinilai adalah ukuran buku yang mendapat nilai 7,5 dan termasuk dalam kriteria baik. Pada butir kesesuaian ukuran buku, peneliti memberikan skor 5 karena ukuran buku ini adalah 190 x 271 mm. Sedangkan buku ini dideskripsikan oleh penerbit di toko buku online adalah A4, namun setelah diukur, ukuran buku ini tidak sesuai dengan ukuran A4 yang 210 x 297 mm. Idealnya ukuran buku itu mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), B5 (176 x 250 mm) Toleransi perbedaan ukuran antara 0 – 20 mm.¹⁰¹ Selanjutnya pada butir penilaian kesesuaian ukuran dengan materi isi buku, peneliti memberi skor 10 dikarenakan buku sesuai dengan materi isi buku dan tingkat pendidikan peserta didik. Mengingat buku ini diperuntukan bagi kelas 6, buku ini juga diterbitkan langsung 2 semester, karena pembelajaran yang efektif untuk kelas 6 pun memang sudah sedikit materinya. Sehingga dari segi tata letak, isi, dan ketebalan, buku ini sudah sesuai.

Dari subkomponen penilaian desain dan tipografi kulit buku, pada butir penampilan unsur tata letak memiliki kesatuan diberikan skor 10 karena desain kulit muka, belakang dan belakang sudah mencakup suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna dan ilustrasi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya.¹⁰²

¹⁰¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 dan Deskripsi Matematika SD 2016*, Diakses bsnp-indonesia.org pada 31 Desember 2018 pukul 20:11

¹⁰² *Ibid.*, h. 1

Sedangkan dari butir komposisi unsur tata letak seimbang diberikan skor 7, ini dikarenakan judul “buku pengayaan *workbook*” terlalu kecil, padahal ruang masing banyak, selain itu judul “matematika untuk SD” pun terlalu kecil padahal ruang masih tersedia. Sebaiknya sebuah buku yang baik memiliki keseimbangan antara unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll.) dengan ukuran buku serta memiliki keseiramaan dengan tata letak isi.

Selain itu masih dalam subkomponen penilaian desain dan tipografi kulit buku, pada butir penilaian ukuran judul lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit, diberikan nilai 8 karena judul memang dicetak lebih dominan dibandingkan nama pengarang, namun judul tetap terkesan kecil sedangkan ruang untuk memuat judul masih banyak. Judul buku harusnya dapat memberikan informasi secara cepat tentang materi isi buku sehingga ukuran judul pun harus menjadi pertimbangan penulis buku. Pada butir penilaian warna judul buku kontras dengan warna latar belakang, diberikan nilai 8 karena judul buku telah kontras dan menonjol dari latar belakang, namun tulisan kurikulum 2013 tidak begitu terlihat jelas/kontras. Sebaiknya judul buku seharusnya diberikan warna yang menonjol sehingga terlihat jelas, begitu juga pada deskripsi penting lain seperti “kurikulum 2013” yang menjelaskan kurikulum patokan untuk buku ini pun seharusnya diberi warna yang menonjol sehingga tulisan terlihat jelas

Pada subkomponen penilaian komunikatif, 2 butir penilaian diberikan skor 10. Pada butir penilaian tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf, buku ini didominasi dengan huruf berjenis font *Arial* untuk isi dan judul, selanjutnya untuk

judul kegiatan seperti “Ayo Berlatih” “Ayo Bekerjasama”, dll menggunakan font yang berbeda sehingga hanya ada 2 jenis font untuk buku ini, dan karena itu lah peneliti memberikan skor 10. Pada butir penilaian tidak menggunakan huruf hias/dekorasi yang juga diberikan skor 10, karena huruf yang digunakan telah sesuai dan tidak ada huruf yang mengurangi tingkat keterbacaan dan kejelasan informasi yang ditampilkan.

Subkomponen ilustrasi isi mendapatkan nilai 6 yang termasuk dalam kriteria baik. Pada butir penilaian mampu mengungkapkan makna dari objek mendapat nilai 5 karena ilustrasi isi/gambar pada buku ini kurang, banyak yang perlu dibenahi karena buku ini dicetak hitam putih, sehingga gambar tidak begitu menarik/maksimal mengungkapkan makna dari objek, belum lagi ukuran gambar yang sangat kecil. Namun keberadaan ilustrasi pada buku ini, sedikit banyak telah membantu peserta didik dalam memahami. Pada buku yang ideal ilustrasi berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan, selain itu ilustrasi juga menambah motivasi peserta didik dalam belajar dengan warna warna yang menarik.¹⁰³

Pada butir penilaian bentuk yang proporsional diberikan nilai 5 karena ada beberapa bentuk yang sesuai dan cukup untuk menggambarkan ilustrasi sehingga mudah dipahami (halaman 3) namun ada juga beberapa gambar yang dicetak sangat kecil sehingga tidak seimbang/sebanding untuk memahami peserta didik, walau tetap tidak membuat peserta didik salah tafsir pada gambar. Bentuk ilustrasi harusnya

¹⁰³ *Ibid.*, h. 1

proporsional sehingga tidak menimbulkan salah tafsir peserta didik pada obyek yang sesungguhnya.

Pada butir penilaian bentuk akurat dan realistis yang juga mendapat nilai 5 karena masih ada beberapa ilustrasi yang memiliki bentuk yang belum akurat dan realistis. Pelajaran 1 gambar jelas (termometer) tapi tidak detail, pada hal 1 yang menjelaskan tentang termometer. Pada hal 6 gambar tentang kapal selam terlihat lebih menggambarkan kapal yang merusak terumbu karang. Pelajaran 2 tidak terlihat pembeli yang memborong melon, padahal isi cerita tentang membeli melon. Pada pelajaran 3 hanya ada gambar mobil, sepeda motornya tidak ada (hal 33) padahal didalam teks menceritakan tentang mobil, sepeda motor, dll. Seharusnya bentuk dan ukuran harus realistis yang secara detail dapat memberikan gambaran akurat bagi peserta didik. Gambar harus sesuai dengan isi teks yang disampaikan sehingga gambar akan menambah pemahaman anak tentang teks yang telah ia baca.

Pada butir penilaian keseluruhan ilustrasi serasi diberikan skor 8 karena masih ada beberapa tampilan ilustrasi yang belum serasi. Pada halaman 1 menjelaskan tentang air membeku dan mendidih sedangkan gambarnya tidak menggambarkan tentang itu. Pada halaman 6 sudah sesuai, hal 19 juga sudah sesuai, hal 33 menjelaskan tentang tempat parkir mobil, motor, dan truk sedangkan gambar hanya menjelaskan mobil. Namun ilustrasi pada halaman 45 dan 105 sudah sesuai. Buku yang ideal ditampilkan secara serasi dengan unsur materi isi lainnya (judul, teks, caption) dalam seluruh halaman.

Pada butir penilaian goresan garis dan raster tegas dan jelas diberikan skor 9, karena kebanyakan ilustrasi sudah sesuai, hanya pada halaman 104 garis tidak jelas sehingga bisa saja membuat kesalah pahaman pada penafsiran gambar, pada halaman selain itu, gambar sudah jelas. Goresan garis harus tegas dan jelas sehingga menghindari salah pemahaman atau kurang jelasnya ilustrasi yang ditampilkan.¹⁰⁴

Pada butir penilaian ilustrasi isi yang kreatif dan dinamis diberikan nilai 2, ini karena ilustrasi isi ditampilkan hanya dalam tampak depan. Pada pembahasan prisma halaman 77 baru mulai terlihat tampak samping, namun setelahnya juga hanya ditampilkan tampak depan. Bangun ruang hanya ditampilkan tampak depan, padahal bangun ruang sangat dianjurkan dilihat dari berbagai sudut pandang untuk memperjelas gambar agar mudah dipahami peserta didik. Sebaiknya isi buku menampilkan ilustrasi dari berbagai sudut pandang tidak hanya ditampilkan dalam tampak depan serta mampu divisualisasikan secara dinamis yang dapat menambah kedalaman pemahaman dan pengertian peserta didik.¹⁰⁵

Secara umum, dari segi kegrafikan memang buku ini telah layak, namun ada beberapa hal utama yang menurut peneliti perlu diperbaiki, seperti ilustrasi yang pada buku ini masih belum mampu memotivasi/menarik bagi peserta didik serta warnanya yang hitam putih tentu akan berimbas pada kurang jelasnya/belum mampunya dari objek untuk mengungkapkan makna yang sebenarnya.

¹⁰⁴ *Ibid.*, h. 2

¹⁰⁵ *Ibid.*, h. 2

Dalam proses pembelajaran saat menggunakan buku ini, guru dapat mengatasi keterbatasan pada buku ini yang ilustrasinya yang tidak berwarna dan bentuknya yang sangat kecil dapat disiasati dengan menampilkan ilustrasi yang menarik dengan power point ataupun benda langsung sehingga ilustrasi yang ingin diajarkan bisa lebih nyata. Ilustrasi yang ditampilkan juga harus relevan dengan materi serta membuat peserta didik lebih paham, bukan menimbulkan multitafsir.

d. Kelayakan Kebahasaan

Kelayakan kebahasaan dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kemampuan memotivasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan simbol/lambang/istilah.¹⁰⁶ Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa dari subkomponen kesesuaian dengan perkembangan peserta didik mendapatkan nilai 10 yang berarti sangat baik, pada subkomponen kemampuan memotivasi mendapatkan nilai 6 yang termasuk dalam kriteria baik. Lalu pada subkomponen Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia mendapatkan nilai 10 yang berarti sangat baik. Subkomponen terakhir yaitu penggunaan simbol/lambang/istilah mendapatkan nilai 10 yang berarti juga sangat baik. Berdasarkan 4 penilaian tersebut maka didapatkan total nilai untuk kelayakan kebahasaan adalah 9 dan jika di persentasekan adalah 90% yang berarti

¹⁰⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 Kelayakan Kebahasaan Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

termasuk dalam kriteria sangat baik dan sangat layak dari segi kelayakan kebahasaan.

Pada subkomponen penilaian kesesuaian dengan perkembangan peserta didik 2 butir penilaian mendapatkan skor 10. Butir penilaian kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik diberikan nilai 10 karena untuk bahasa yang digunakan baik untuk menjelaskan konsep maupun ilustrasi aplikasi konsep menggambarkan contoh konkret sampai dengan contoh abstrak dibuku ini telah sangat baik. Pada butir penilaian keterpahaman peserta didik terhadap pesan yang juga mendapatkan skor 10 karena pesan/materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan multitafsir.

Pada subkomponen bahasa dengan kemampuan memotivasi peserta didik peneliti berikan nilai 6 karena bahasa yang digunakan baik dan sebagian mampu memotivasi peserta didik seperti pada kegiatan “Ayo Menggali Informasi” namun selebihnya bahasa yang digunakan hanya berisi materi yang bisa saja membuat siswa bosan. Apalagi kegiatan “Ayo mengamati” pada buku ini telah terjawabkan pada kegiatan “Ayo mencoba” sehingga tidak menantang peserta didik untuk menjawabnya sendiri. Namun pada bagian bawah buku ada kalimat motivasi berbahasa Inggris yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk mempelajari buku ini sampai selesai. Sebuah buku seharusnya dapat menyajikan Bahasa yang menumbuhkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka

untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas, karena bahasa adalah alat terpenting dalam berpikir.¹⁰⁷

Pada subkomponen kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, 2 butir penilaian yang ada pada subkomponen ini diberi skor 10. Pada butir penilaian ketepatan tata bahasa dan struktur kalimat yang mendapat nilai 10 karena bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan struktur kalimat yang mewakili isi pesan yang akan disampaikan. Begitu juga dengan butir penilaian keterkaitan dan keutuhan makna yang juga mendapat nilai 10 karena antar pelajaran mencerminkan keruntutan dan keterkaitan. Contoh pada pelajaran 1 membahas tentang penjumlahan dan pengurangan, lalu pada pelajaran 2 membahas tentang perkalian dan pembagian. Pada tiap isi pelajaran juga menggambarkan kesatuan tema dengan pembahasan.

Pada subkomponen terakhir yaitu penggunaan simbol/lambang/istilah yang didalam butir penilaiannya menilai kebakuan dan konsistensi penggunaan simbol/lambang/istilah yang mendapat skor 10 karena simbol, lambang, dan istilah yang digunakan telah sesuai dengan kaidah matematika sehingga pada komponen ini kesesuaian telah tercapai.¹⁰⁸

Secara keseluruhan, kelayakan bahasa pada buku ini memang sudah sangat layak. Namun menurut peneliti, bahasa pada buku ini belum dapat memotivasi peserta didik secara maksimal. Bahasa yang kurang menarik dan memotivasi peserta

¹⁰⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2011), h. 77

¹⁰⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 dan Deskripsi Matematika...*, h. 4

didik untuk terus membacanya, tentu akan berimbas pula pada hasil belajar yang dicapai, oleh sebab itu peneliti merasa buku ini masih perlu dibenahi dalam bahasa yang memotivasi, karena selain ketepatan bahasa yang digunakan, kemampuan bahasa tersebut untuk menarik pembacanya juga menjadi sangat penting.

Pada komponen kebahasaan yang telah dinilai sangat layak, guru harus tetap memiliki cara agar dapat menggunakan buku ini dan mengatasi kekurangan yang ada pada buku ini. Dalam menggunakan buku ini, guru sebisa mungkin memotivasi peserta didik dengan menyajikan cerita yang relevan dengan materi sehingga menumbuhkan rasa senang peserta didik belajar materi tersebut, ini akan mendorong peserta didik mempelajari materi pada buku sampai tuntas.

2. Analisis Data Penilaian Penyidik

a. Kelayakan Isi/Materi

Kelayakan isi/materi dinilai berdasarkan 3 subkomponen yang menilai dari 3 dimensi sikap peserta didik yang terdiri dari sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁰⁹ Pada komponen penilaian kelayakan isi/materi yang dinilai oleh 2 penyidik, memperoleh nilai total kelayakan 7,25 atau 72,5% yang berarti buku ini dalam segi isi/materi dianggap layak. Penilaian yang dilakukan oleh 2 guru matematika dari 2 sekolah berbeda ini menilai tidak jauh berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh peneliti. Penilaian yang diberikan oleh penyidik memiliki alasan penilaian tersendiri.

¹⁰⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Isi Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

Pada penilaian subkomponen dimensi sikap sosial, penyidik menilai bahwa pada buku ini masih belum terdapat/perlu dilengkapinya dari kecakapan personal dan sosial. Kecakapan sikap sosial seperti sikap kesadaran akan pentingnya matematika, karakter disiplin, kreatif, kerjasama, dan lain sebagainya harusnya dimunculkan dalam sebuah buku.

Pada penilaian subkomponen dimensi pengetahuan, isi/materi sudah sangat layak untuk sebuah buku pendamping. Namun buku ini tidak bisa dijadikan buku utama, buku ini hanya bisa dijadikan buku pendamping meskipun materinya sudah sesuai untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Buku utama seperti buku paket yang materinya lebih mendalam pembahasannya tentu menjadi hal yang diperlukan bagi siswa.

Pada penilaian dimensi keterampilan, buku ini sudah sangat layak dan sesuai karena buku ini telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang masalah itu pun diintegrasikan dengan pengalaman siswa pada kehidupan sehari-hari, sehingga masalah yang disajikan dapat menjadi contoh soal yang bagus untuk peserta didik. Ini juga dapat merangsang berpikir kritis peserta didik.

b. Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.¹¹⁰ Pada komponen penilaian kelayakan penyajian yang dinilai oleh 2

¹¹⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Penyajian Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

penyidik, memperoleh nilai total kelayakan 7,78 atau 77,8% yang berarti buku ini dalam segi penyajian dianggap sudah layak. Penilaian yang diberikan oleh penyidik tidak jauh berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penilaian subkomponen teknik penyajian, buku ini sudah sangat layak sehingga mendapat nilai 10. Penilaian ini diberikan karena penyajian pada buku ini sudah sistematis dan logis/runtut yang memudahkan pengguna buku ini memahaminya. Penyajian sudah sesuai dari yang mudah ke sukar, sehingga membuat pola pikir peserta didik kompleks.

Pada penilaian subkomponen pendukung penyajian materi, penyidik menilai dengan nilai 6,3 yang berarti masih banyak yang perlu dibenahi pada buku ini. Pembangkit motivasi belajar dan peta konsep pada awal bab di buku ini masih belum ada. Selain itu rujukan/sumber acuan termasuk untuk teks, tabel, gambar, dan lampiran masih ada yang belum lengkap ataupun belum tepat.

Pada penilaian subkomponen penyajian pembelajaran, buku ini sudah sangat baik karena buku ini telah menyajikan materi yang berpusat pada peserta didik dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis.

Pada penilaian subkomponen kelengkapan penyajian, buku ini masih kurang layak karena mendapatkan nilai 5. Ada beberapa butir penilaian yang tidak terdapat di buku ini seperti glosarium dan indeks. Selain itu ada beberapa yang perlu dilengkapi seperti cara penggunaan buku, daftar tabel dan daftar gambar.

c. Kelayakan Kegrafikan

Kelayakan kegrafikan dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: ukuran buku, desain dan tipografi kulit buku, komunikatif, dan ilustrasi isi.¹¹¹ Pada komponen penilaian kelayakan kegrafikan yang dinilai oleh 2 penyidik mendapat nilai 7,82 atau 78,2% yang berarti dalam segi kelayakan kegrafikan, buku ini sudah layak. Penilaian dilakukan oleh 1 dosen dan 1 guru kelas. Penyidik menilai tidak jauh berbeda dengan penilaian yang dilakukan peneliti.

Pada subkomponen penilaian ukuran buku, buku ini mendapat nilai 7,25 yang berarti sudah baik. Hanya saja buku ini belum mengikuti standar ISO yang menstandarkan ukuran sebuah buku itu A4 (210x297 mm) dengan toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Sedangkan dari ukuran buku yang digunakan untuk kelas VI, buku ini telah sesuai.

Pada subkomponen penilaian desain dan tipografi kulit buku yang mendapatkan nilai 7,75 dengan kriteria baik. Tata letak pada kulit buku sudah baik, namun komposisinya masih belum seimbang. Judul masih ada yang terlalu kecil dan peletakkannya yang tidak seimbang antara judul, pengarang, loho, dan ilustrasi.

Pada subkomponen penilaian penyajian yang komunikatif, buku ini sudah sangat baik. Buku ini tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf dan tidak menggunakan huruf hias/dekorasi. Ini tentu akan berdampak baik untuk tingkat keterbacaan dan kejelasan informasi yang ditampilkan.

¹¹¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 Kelayakan Kegrafikan Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

Pada subkomponen penilaian ilustrasi isi, buku ini mendapatkan nilai 6,41 dengan kriteria baik. Ilustrasi atau gambar pada buku ini kurang menarik, karena buku ini dicetak hitam putih sehingga gambar tidak begitu menarik/maksimal mengungkapkan makna dari objek. Gambar yang ada pun terlalu kecil, dan ada beberapa gambar yang bentuknya menimbulkan multitafsir. Selain itu ilustrasi juga seharusnya ditampilkan bukan hanya dari 1 sudut pandang.

d. Kelayakan Kebahasaan

Kelayakan kebahasaan dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kemampuan memotivasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan simbol/lambang/istilah.¹¹² Pada komponen penilaian kelayakan kebahasaan yang dinilai oleh 2 penyidik mendapat nilai 9,1 atau 91% yang berarti buku ini sangat layak dalam kebahasaan. Bahasa yang digunakan telah sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik, telah membantu keterpahaman peserta didik terhadap pesan, selain itu tata bahasa dan struktur kalimat serta keterkaitan dan keutuhan makna sudah sangat baik. Kebakuan dan konsistensi penggunaan simbol/lambang/istilah matematika dalam buku ini juga sudah layak karena memang simbol/lambang yang digunakan sudah merupakan lambang yang baku dalam matematika. Namun dalam segi kemampuan memotivasi peserta didik, buku ini masih belum maksimal, bahasa yang ada belum maksimal memotivasi dan

¹¹² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 Kelayakan Kebahasaan Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

belum mampu menimbulkan rasa senang serta menumbuhkan rasa ingin tahu untuk terus membacanya.

3. Analisis Penilaian Gabungan Peneliti dan Penyidik

a. Kelayakan Isi/Materi

Kelayakan isi/materi dinilai berdasarkan 3 subkomponen yang menilai dari 3 dimensi sikap peserta didik yang terdiri dari sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹³ Pada penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan penyidik untuk menilai kelayakan isi/materi dari buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI memperoleh nilai akhir kelayakan 7,25 atau 72,5% yang berarti buku ini dari segi isi/materi sudah layak. Berdasarkan hasil penilaian peneliti dan penyidik maka didapatkan nilai untuk dimensi sikap sosial 2,83 dengan kriteria kurang, untuk dimensi pengetahuan 9,1 dengan kriteria baik sekali, dan dari dimensi keterampilan mendapat nilai 9,83 dengan kriteria baik sekali. Sayangnya pada instrumen penilaian buku ini hanya menilai pada 3 kompetensi inti saja, tidak menilai pada kompetensi inti 1 yang menekankan pada dimensi spiritual.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat(3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-

¹¹³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Isi Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹¹⁴ Ini menjelaskan bahwa selain kecerdasan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan, pendidikan juga harus mencakup pembelajaran yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik yang termuat dalam kompetensi inti 1 dalam 4 kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

Pada subkomponen penilaian dimensi sikap sosial, hasil akhir penilaian adalah 2,83 yang berarti kurang layak. Ini dikarenakan pada buku ini masih sangat minim dengan kalimat atau konten yang dapat membangkitkan sikap positif, membangkitkan karakter, serta membangkitkan sikap sosial yang relevan. Padahal idealnya, sebuah buku haruslah mampu memfasilitasi kecakapan personal dan sosial pada anak. Sebagai sumber belajar yang digunakan anak, tentu buku akan mampu menumbuhkembangkan sikap-sikap baik tersebut. Pendidikan nilai sosial dalam sebuah pembelajaran haruslah terkandung nilai sosial, karena sikap sosial harus dimiliki oleh peserta didik.¹¹⁵

Menurut BSNP, buku yang layak dalam komponen penilaian dimensi sikap sosial buku tersebut harus terdapat kalimat yang membangkitkan sikap positif (kesadaran akan pentingnya matematika, senang belajar matematika) dan membangkitkan salah satu karakter (disiplin, rasa ingin tahu, objektif, kreatif, inovatif, teliti, jujur, pantang menyerah, percaya diri, kritis, bertanggung jawab) yang

¹¹⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, h.1

¹¹⁵ Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,... h. 180

relevan dengan isi bab. Selain itu setiap bab pada buku juga terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sikap sosial yang relevan (kerja sama, kesediaan membantu, kepedulian, empati, toleransi, bertanggung jawab, terbuka).¹¹⁶

Pada subkomponen penilaian dimensi pengetahuan, hasil akhir penilaiannya adalah 9,1 yang berarti dalam segi materi pengetahuan, buku ini sudah baik sekali. Buku ini memang memiliki materi yang mendukung ketercapaian semua kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam butir penilaian kelengkapan materi, kedalaman materi, keakuratan fakta, konsep, dan prinsip, serta keakuratan dan kesesuaian contoh/ilustrasi dan soal memang buku ini sudah sangat baik, namun tetap saja buku ini sangat baik jika hanya digunakan sebagai buku pendamping. Memang materinya sudah lengkap dan dalam, namun tetap saja, untuk memfasilitasi kemampuan peserta didik yang tidak semuanya mampu dengan cepat dan sederhana dalam memahami matematika, buku utama seperti buku paket untuk memperbanyak materi dan memudahkan peserta didik memahami matematika, tentu masih sangat dibutuhkan.

Materi pelajaran yang ideal pun bukan berarti harus panjang, karena panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, maka semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh peserta didik untuk mempelajarinya.¹¹⁷ Sedangkan buku ini diperuntukkan bagi kelas

¹¹⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 dan Deskripsi Matematika SD 2016*, Diakses bsnp-indonesia.org pada 31 Desember 2018 pukul 20:11

¹¹⁷ Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1990), h. 108

VI yang waktu belajarnya sudah tidak banyak lagi, karena harus mempersiapkan diri untuk ujian nasional.

Pada subkomponen penilaian dimensi keterampilan, hasil akhir penilaian adalah 9,83 yang berarti buku ini sudah sangat layak pada dimensi keterampilannya. Ini dikarenakan cakupan keterampilan dan digunakannya pendekatan saintifik pada buku ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami lebih mudah serta mendorong peserta didik berpikir kritis.

Pada dimensi keterampilan, yang menilai cakupan materi idealnya materi dan kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek keterampilan yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD) dalam Kompetensi Inti 4 (KI-4). Pada setiap bab harus ada salah satu penerapan model pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, diskoveri/inkuiri, atau *cooperative learning* yang dilengkapi dengan contoh dan latihan pemecahan masalah yang bersifat rutin maupun tidak rutin. Pada setiap bab minimal terdapat satu masalah kontekstual yang melibatkan beberapa konsep dan strategi penyelesaian.¹¹⁸

Pada dimensi keterampilan juga haruslah mengacu pada pendekatan saintifik dengan kegiatan yang disajikan sesuai dengan tuntutan KD dalam KI-4, prosedurnya akurat, dan kegiatan dapat dilaksanakan. Uraian, contoh-contoh soal (kasus) dan latihan yang disajikan dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan, merangsang peserta didik berpikir lebih jauh mempertanyakan, dan

¹¹⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Deskripsi Butir Instrumen 1*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

merangsang berpikir kritis, kreatif dan inovatif termasuk berinkuiri, bereksperimen, atau menyelesaikan proyek.¹¹⁹

b. Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.¹²⁰ Pada penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan penyidik untuk menilai kelayakan penyajian dari buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI memperoleh nilai akhir kelayakan 7,78 atau 77,8% yang berarti buku ini layak dari segi penyajian. Berdasarkan hasil penilaian gabungan dari peneliti dan penyidik maka didapatkan nilai 10 untuk teknik penyajian yang menilai konsistensi sistematika dan kelogisan penyajian, nilai 6,3 untuk pendukung penyajian materi seperti pembangkit motivasi dan penomoran tabel/gambar, nilai 9,83 untuk penyajian pembelajaran yang menilai orientasi penyajian dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, nilai 5 untuk kelengkapan penyajian yang menilai unsur yang dapat menjadi pelengkap penyajian dalam sebuah buku.

Pada penilaian subkomponen teknik penyajian mendapat nilai akhir 10 karena sistematika penyajian pada setiap pembelajaran telah runtut serta penyajian yang menggunakan alur berpikir induktif dan menyajikannya dari mudah ke sukar atau dari sederhana ke kompleks. Ini akan memudahkan peserta didik memahami matematika

¹¹⁹ *Ibid.*, h. 4

¹²⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Penyajian Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

secara meyeluruh dari yang ia kenal terlebih dahulu hingga ke yang belum pernah dikenal. Sesuai dengan petunjuk penilaian teknik penyajian menurut BSNP sebuah buku harus memiliki sistematika penyajian yang runtut, dimulai dengan pendahuluan, isi, dan penutup. Penyajian juga menggunakan alur berpikir yang dimulai dari khusus ke umum dan disajikan dalam mudah ke sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal hingga yang belum dikenal oleh peserta didik.¹²¹

Pada penilaian subkomponen pendukung penyajian materi, mendapatkan nilai akhir 6,3 karena tidak adanya peta konsep pada buku ini, serta kurang tepatnya penomoran dan penamaan tabel dan gambar. Padahal peta konsep yang merupakan gambaran mengenai keterkaitan antar konsep yang dijelaskan tentu sangat penting untuk peserta didik sebagai gambaran umum pembelajaran yang akan dipelajarinya. Selain itu gambar/tabel harus memiliki sumber acuan dan penomoran yang sesuai. Buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para peserta didik yang memakainya. Memberikan motivasi anak pada buku ini disajikan dengan penjelasan singkat berupa apersepsi dan rangkuman pada akhir pembahasan. Sayangnya pada buku ini belum terdapat peta konsep pada awal bab. Padahal menurut BSNP pembangkit motivasi belajar dapat pula berupa peta konsep.¹²²

Menurut standar dari BSNP, buku yang layak dalam subkomponen pendukung penyajian materi haruslah memuat penjelasan singkat sebelum memulai

¹²¹ *Ibid*,... h. 3

¹²² Tarigan, H.G. & D. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), h. 20

bab baru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Di awal setiap bab ada peta konsep berupa gambaran dua dimensi mengenai keterkaitan antar konsep yang dijelaskan dalam bab tersebut. Pada setiap akhir bab diberikan rangkuman atau ringkasan yang merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan, dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab. Selain itu setiap tabel, gambar dan lampiran diberi nomor, nama, atau judul sesuai dengan yang disebut dalam teks. Teks, tabel, gambar, dan lampiran yang diambil dari sumber lain harus disertai dengan rujukan/sumber acuan.¹²³ Buku teks juga haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang mempergunakannya. Dalam merangsang aktivitas pribadi itu dapat dilakukan dengan pemberian soal agar peserta didik mudah mengukur pemahamannya terhadap materi yang disajikan.¹²⁴ Mengenai soal pada buku ini sudah baik dan cukup.

Pada penilaian penyajian pembelajaran yang mendapatkan nilai akhir 9,83 sudah sangat baik karena pada penyajian materi telah menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan menekankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan begitu peserta didik akan dengan mudah memahami materi matematika yang disajikan pada buku ini. Sesuai dengan yang ditentukan oleh BSNP,

¹²³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Penyajian*,...h. 3

¹²⁴ Tarigan, H.G. & D. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*,...h. 20

penyajian pembelajaran haruslah memperhatikan orientasi penyajian berpusat pada peserta didik dan menggunakan pendekatan *project based learning*.¹²⁵

Pada penilaian subkomponen kelengkapan penyajian, buku ini masih banyak yang harus diperbaiki karena buku ini belum memuat glosarium dan indeks untuk penggunaannya. Selain itu pendahuluan, dan daftar isi juga belum lengkap. Namun dari segi daftar pustaka dan komunikasi dengan penulis buku ini telah sangat layak. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kelengkapan penyajian haruslah memuat pendahuluan yang berisi kata pengantar yang memuat untuk siapa buku tersebut. Memuat juga daftar isi yang lengkap dengan judul bab, sub bab, daftar tabel, dan gambar. Selain itu glosarium yang memuat istilah istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut yang disusun alfabetis juga harus termuat dalam satu buku. Daftar pustaka yang digunakan pun haruslah dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan buku, daftar pustaka ini diawali dengan nama pengarang yang disusun secara alfabetis lengkap dengan tahun terbit, judul buku, tempat, dan nama penerbit. Selain itu buku juga harus mencantumkan minimal salah satu alamat untuk berkomunikasi dengan penulis, yang dalam buku ini juga sudah termuat.¹²⁶

¹²⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 1 Kelayakan Penyajian Buku Matematika*,... h. 4

¹²⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Deskripsi Butir Instrumen 1*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

c. Kelayakan Kegrafikan

Kelayakan kegrafikan dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: ukuran buku, desain dan tipografi kulit buku, komunikatif, dan ilustrasi isi.¹²⁷ Pada penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan penyidik untuk menilai kelayakan kegrafikan dari buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI memperoleh nilai akhir kelayakan 7,8 atau 78% yang berarti buku ini dalam segi kegrafikan sudah layak. Berdasarkan hasil penilaian peneliti dan penyidik maka didapatkan nilai 7,3 untuk subkomponen penilaian ukuran buku, 7,91 untuk penilaian desain dan tipografi kulit buku, nilai 10 untuk penilaian komunikatif, dan 6,16 untuk penilaian ilustrasi isi. Penilaian peneliti dan penyidik dalam menilai kegrafikan tidak jauh berbeda.

Pada penilaian subkomponen ukuran buku yang di dalamnya menilai kesesuaian ukuran buku dan kesesuaiannya dengan materi isi buku dinilai dengan nilai 7,3 karena ukuran buku masih belum sesuai dengan standar ISO, sedangkan dalam kesesuaiannya dengan materi, buku ini sudah sesuai, karena buku ini didesain untuk kelas VI dan disajikan dalam 2 semester dalam 1 buku. Standar yang telah ditetapkan BSNP untuk ukuran buku dan kesesuaiannya dengan materi adalah mengikuti standar ISO, ukuran buku A4 (210 mm x 297 mm) dan B5 (176 cm x 250 mm) toleransi perbedaan ukuran antara 0 – 11 mm. Pemilihan ukuran buku juga perlu disesuaikan dengan materi isi buku dan kekhususan bidang studi serta tingkat

¹²⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 Kelayakan Kegrafikan Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

pendidikan peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan ketebalan halaman buku.¹²⁸

Pada subkomponen penilaian desain dan tipografi kulit buku yang didalamnya menilai penampilan unsur tata letak memiliki kesatuan, komposisi unsur tata letak seimbang, ukuran judul lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit, dan warna judul buku kontras dengan warna latar belakang mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan 7,91. Hal ini dikarenakan komposisi dari tata letak pada kulit buku masih belum seimbang walaupun warna dan ilustrasi sudah cukup bagus.

Standar yang ditetapkan oleh BSNP untuk penilaian desain dan tipografi kulit buku adalah desain *cover* depan, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, bentuk, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan saling terkait satu dan lainnya. Seirama dalam penampilan unsur tata letak pada *cover* buku secara keseluruhan (depan, punggung, dan belakang) sehingga harmonis. Perbandingan ukuran unsur tata letak (tipografi, ilustrasi dan unsur pendukung lainnya seperti kotak, lingkaran dan elemen dekoratif lainnya) proporsional.¹²⁹

Pada subkomponen penilaian komunikatif buku ini sudah sangat baik dan mendapatkan nilai 10 karena buku ini tidak menggunakan banyak kombinasi huruf

¹²⁸ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Komponen Kegrafikan 2016*, Diakses dari bsnp-indonesia.org pada 31 Desember 2018 Pukul 20:59

¹²⁹ *Ibid.*, h. 1

serta tidak menggunakan huruf hias/dekoratif. Ini akan memudahkan peserta didik membaca, memahami, dan mengerti tanpa ada multitafsir untuk tulisan.¹³⁰

Pada subkomponen penilaian ilustrasi ini, yang di dalamnya menilai ilustrasi yang mampu mengungkapkan makna dari objek, berbentuk proporsional, akurat, dan realistis serta serasi, goresan garis yang jelas serta kreatif dan dinamis mendapatkan nilai akhir 6,16 dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan buku ini masih berwarna hitam putih, sehingga ilustrasi pun juga hitam putih dan itu membuat ilustrasi kurang menarik/memotivasi. Ilustrasi yang digunakan di buku ini juga terlalu kecil, penyajiannya pun hanya pada satu sudut pandang, tidak dari berbagai sudut pandang. Sedangkan menurut standar BSNP ilustrasi isi dari sebuah buku harus mampu mengungkapkan makna dari objek, berbentuk proporsional sehingga tidak multitafsir, bentuk ilustrasinya akurat dan realistis, serta keseluruhan ilustrasi isi serasi dengan goresan yang jelas, kreatif dan dinamis.¹³¹

d. Kelayakan Kebahasaan

Kelayakan kebahasaan dinilai berdasarkan 4 subkomponen yaitu: kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kemampuan memotivasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan penggunaan simbol/lambang/istilah.¹³²

¹³⁰ *Ibid.*, h. 2

¹³¹ *Ibid.*, h. 4

¹³² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 Kelayakan Kebahasaan Buku Matematika*, diakses dari bsnp-indonesia.org, pada 14 Januari 2019 pukul 13:07

Pada penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan penyidik untuk menilai kelayakan kegrafikan dari buku pengayaan *workbook* matematika untuk SD/MI kelas VI memperoleh nilai akhir kelayakan 9 atau 90% yang berarti sangat layak dari segi kebahasaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh peneliti dan penyidik maka didapatkan nilai 9,3 untuk kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, nilai 7 untuk kemampuan memotivasi, nilai 10 untuk kesesuaian kaidah bahasa Indonesia, dan nilai 10 untuk penggunaan simbol/lambang matematika. Penilaian yang dilakukan peneliti tidak jauh berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh penyidik.

Pada subkomponen penilaian kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, bahasa yang digunakan dalam buku ini sudah sesuai karena memudahkan peserta didik memahami sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya yang mulai dari abstrak ke konkret. Maka dari itu untuk subkomponen ini mendapatkan nilai 9,3 atau dengan kriteria baik sekali.

Pada subkomponen penilaian kemampuan memotivasi, buku ini masih dalam kategori baik, namun masih harus diperbaiki lagi. Penggunaan bahasa pada buku ini sudah memotivasi dengan konten yang dimulai dengan kata “Ayo”, namun masih cenderung monoton dan membosankan. Seharusnya selain ada kalimat yang memotivasi, akankah lebih baik ada konten atau penggunaan bahasa/kalimat yang lebih memotivasi atau menarik perhatian peserta didik untuk terus membacanya atau mengerjakannya. Sehingga bahasa yang ada akan menumbuhkan rasa senang ketika

peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.¹³³

Pada subkomponen penilaian kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia, buku ini sudah sangat baik dan mendapat nilai 10. Ini dikarenakan tata kalimat yang digunakan sudah mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, kalimat yang digunakan juga sudah mewakili isi pesan yang ingin disampaikan, serta materi yang disajikan dalam satu pelajaran telah mencerminkan kesatuan tema dan kesatuan pokok pikiran.

Pada penilaian subkomponen penggunaan simbol/lambang/istilah yang digunakan telah mendapatkan nilai 10 dengan kriteria baik sekali. Ini dikarenakan penggunaan simbol/lambang telah konsisten dan menggambarkan suatu konsep yang baku. Simbol yang digunakan juga telah sesuai, tidak menyalahi aturan matematika.

Standar kebahasaan yang ditetapkan oleh BSNP secara garis besar sudah sesuai dengan buku ini. Seperti bahasa yang digunakan, baik untuk menjelaskan konsep maupun ilustrasi aplikasi konsep, menggambarkan contoh konkret (yang dapat dijumpai oleh peserta didik) sampai dengan contoh abstrak (yang secara imajinatif dapat dibayangkan peserta didik). Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan ejaan mengacu pada kaidah tata bahasa Indonesia.¹³⁴

¹³³ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen 2 dan Deskripsi Matematika SD 2016*, Diakses bsnp-indonesia.org pada 31 Desember 2018 pukul 20:11

¹³⁴ *Ibid.*, h. 4